

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MERAJAT JENAZAH  
MELALUI METODE *ROLE PLAYING* PADA KELAS IX A  
MTs NU BUNUT WETAN PAKIS MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ayun Rahmawati**

**NIM: 09110029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2013**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MERAWat JENAZAH  
MELALUI METODE *ROLE PLAYING* PADA KELAS IX A MTs  
NU BUNUT WETAN PAKIS MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Ayun Rahmawati**

**NIM: 09110029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENINGKATAN PEMAHAMAN MERAJAT JENAZAH MELALUI**  
**METODE *ROLE PLAYING* PADA KELAS IX A MTs NU BUNUT WETAN**  
**PAKIS MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Ayun Rahmawati  
NIM: 09110029

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Mujtahid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

Malang, 1 April 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 196512051994031003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MERAWAT JENAZAH MELALUI  
METODE *ROLE PLAYING* PADA KELAS IX A MTs NU BUNUT WETAN  
PAKIS MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Ayun Rahmawati (09110029)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 April 2013  
dinyatakan LULUS dengan nilai A  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
**Dr.H.Abdul Malik Karim**  
**Amrullah, M.Pd.I**  
**NIP. 197606162005011005**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**  
**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing,**  
**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**  
**Prof.Dr.H.M.Djunaidi Ghony**  
**NIP. 194407121964101001**

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 196205071995031001**

## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ  
فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.<sup>1</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ( أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَّاتِ:  
الْمَوْتِ ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ, وَالنَّسَائِيُّ, وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ

“Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Perbanyaklah menyebut pelebur kenikmatan, yaitu : mati." Riwayat Tirmidzi dan Nasa'i.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al-qur'an dan Terjemahan, juz , Departemen Agama RI, (Jakarta : Pena Pundi Aksara. 2007), juz: 4 Surat: Al-Imran ayat: 185

<sup>2</sup> Imam ibnu hajar al-asqalany, *Bulugul Maram*,(Tasikmalaya :Pustaka Al-Hidayah. 2008), hadis no:555

## **PERSEMBAHAN**

**Salam Kepada Sang Maha Bijaksana Allah SWT**

**Semoga kita semua selalu dinaungiNya**

**dengan Cinta, kasih dan sayangNya yang akan tetap abadi,**

**tak akan lekang oleh ruang dan waktu**

**Salam kerinduan kepada**

**Sang pembawa kasih sayang "Muhammad"**

**semoga kita termasuk orang-orang yang tetap konsisten**

**Dengan misi Tuhan untuk saling mencinta antar sesama.**

**Teriring do'a dan rasa syukur dari lubuk hatiku yang paling dalam Aku persembahkan karya ini kepada;**

**Bapak dan Ibu tercinta almarhum yang selalu menjadi motivator utamaku dalam meraih harapan dan cita-citaku, dan memberikan bantuan baik materiel maupun imateriel, sehingga penulis bisa studi sampai tingkat perguruan tinggi dan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini Kakakku tercinta Irwan, Tika, dan tak lupa saudara-saudaraku yang selalu menumbuhkan motivasi dalam diriku untuk selalu belajar lebih giat dan meraih kesuksesan**

**Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya dengan penuh ikhlas dan kesabaran**

**Sahabat-sahabatku khususnya mpok nuril yang sudah meminjami print, lilik yang sudah menemani mengerjakan skripsi dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah banyak mewarnai hidupku dengan pengetahuan baru, pendewasaan diri, senda gurau serta membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, kami ucapkan terimakasih semuanya...!!!**

## NOTA DINAS

Mujtahid, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayun Rahmawati Malang, 30 Maret 2013  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang  
*Assalamu 'laikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayun Rahmawati  
NIM : 09110029  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode Role Playing Pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'laikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 Maret 2013

Ayun Rahmawati

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmaanirrohiim*

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda *al maghfurlahuma*, motivator utamaku dalam meraih harapan dan cita-citaku. Doaku selalu teriring untukmu.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Mujtahid, M.Ag. Selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah, atas segala bimbingan dan bantuan.
7. Najmah, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs NU Bunut Wetan Pakis, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Ahmad Jupri selaku guru fiqih MTs NU Bunut Wetan Pakis, terimakasih atas waktu dan kesediaan bapak dalam memberikan informasi.
9. Diah Fitri Swesti, S.Pd selaku pihak kurikulum, terimakasih telah memberi informasi yang yang dibutuhkan, serta masukan-masukan penting yang sangat membantu penulis dalam ini.
10. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan MTs NU Bunut Wetan Pakis yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan semua pihak yang telah membantu dan turut serta penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat. Amin. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kekhilafan didalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 30 Maret 2013

Ayun Rahmawati

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.0 Sarana dan Prasarana .....	60
4.1 Nilai Pre-Test Siswa.....	67
4.2 Nilai Siklus I .....	73
4.3 Nilai Siswa .....	75
4.4 Observasi Siklus 1 .....	76
4.5 Nilai Siklus II .....	82
4.6 Nilai Siswa .....	83
4.7 Observasi Siklus II .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara .....	94
II	Instrumen Dokumentasi .....	96
III	Soal Pre-Test .....	97
IV	Soal Siklus 1 .....	100
V	Soal Siklus II .....	103
VI	Silabus .....	107
VII	Rpp .....	110
VIII	Surat Penelitian .....	119
IX	Surat Bukti Penelitian .....	120
X	Bukti Konsultasi .....	121
XI	Biodata Mahasiswa .....	122
XII	Foto Praktek Pembelajaran .....	123

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Peneliitan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Metode *Role Playing***

1. Pengertian Metode ..... 12
2. Pengertian *Role Playing* ..... 16
3. Kelebihan dan Kelemahan *Role Playing* ..... 17

### **B. Pemahaman**

1. Pengertian Pemahaman ..... 19
2. Tingkatan Pemahaman ..... 21

### **C. Merawat Jenazah**

1. Ruang Lingkup Merawat Jenazah..... 23

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan..... 34
  1. Pendekatan Penelitian ..... 34
  2. Jenis Penelitian..... 40
- B. Kehadiran Peneliti..... 42
- C. Lokasi Penelitian..... 43
- D. Data dan Sumber Data ..... 44
- E. Teknik Pengumpulan Data..... 45
- F. Analisis Data..... 46
- G. Pengecekan Keabsahan Data ..... 48
- H. Tahap-Tahap Penelitian ..... 48

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Bunut Wetan-Paks ..... 51
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah ..... 53
  - a. Visi Madrasah ..... 53
  - b. Misi Madrasah ..... 53
  - c. Tujuan Madrasah ..... 54
  - d. Rencana Program Unggulan ..... 55

### **B. Paparan Hasil Data Penelitian ..... 58**

1. Observasi Pra Penelitian ..... 58
2. Pre-test ..... 60
3. Hasil Penelitian Siklus I ..... 64
  - a. Penerapan Tindakan Siklus I ..... 64
  - b. Penerapan Tindakan Siklus II ..... 71

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ..... 79**

## **BAB VI PENUTUP ..... 88**

1. Kesimpulan ..... 88
2. Saran ..... 90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Rahmawati, Ayun. 2013. *Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode Role Playing pada Kelas IX A MTs Nu Bunut Wetan Pakis Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Mujtahid, M.Ag

**Kata Kunci: Pemahaman, Merawat Jenazah, Role Playing**

---

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi yang harus diselesaikan. Semakin berkembangnya dunia pendidikan, guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dituntut menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya diadakan pembaharuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, dimana sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode tradisional atau ceramah. Selain itu kurangnya media yang terdapat didalam sekolah tersebut dan siswa kurang antusias terhadap materi tersebut dikarenakan siswa merasa takut ketika materi merawat jenazah berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: 1). Bagaimana proses perencanaan dalam Peningkatan Pemahaman Tentang Merawat Jenazah Melalui Metode role playing di Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang. 2). Bagaimana proses pelaksanaan dalam Peningkatan Pemahaman Tentang Merawat Jenazah Melalui Metode role playing di Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang 3). Bagaimana proses penilaian dalam Peningkatan Pemahaman Tentang Merawat Jenazah Melalui Metode role playing di Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa: 1. Perencanaan PTK dengan menggunakan *role playing* pada siswa kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang meliputi dua aspek perencanaan, yakni perencanaan kelas dan perencanaan luar kelas. Perencanaan kelas yang berupa setting kelas, penyiapan mental para siswa, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *role playing*. Sedangkan perencanaan luar kelas yakni berupa pembuatan RPP 2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran setiap siklusnya diadakan dalam 2 x 45 menit, sesuai dengan RPP, Pelaksanaan Bermain Peran dari satu siklus ke siklus selanjutnya menggunakan waktu yang semakin panjang. 3. Penilaian pada metode *role playing* berhasil pada siklus kedua karena pada siklus pertama dan hasil dari pre-test nilai belum mencapai maksimal atau KKM.

## ABSTRACT

Rahmawati, Ayun. 2013. Improved Understanding Caring Through the method bodies of *Role Playing* in Class IX A Nu MTs Bunut Wetan Pakis Malang. Thesis. Islamic Education Department, Education Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Key Words: Understanding, Caring for body, *Role Playing*

---

Education is a process to generate a cultured man to carry out the duties and obligations in the community. However, it's not easy to improve the education. There are many problems which have to be solved. As the development of education, in doing the teaching and learning process the teacher is demanded to use a variety of instructional strategies that can make the students more active. This research began from the background that it is needed to improve the creativity of the teachers on managing teaching and learning process, in which most of the teachers still implement teaching and learning process by traditional method or lecturing. Furthermore, the lack of media which is available in the school and students were less enthusiastic to the material because the students feel scared when the material of treating corpse is ongoing.

Based on the description above, then the problem can be formulated as follows: 1). How is the planning process in Improving Students' Understanding About Treating Corpse Through Role Playing Method at 9<sup>th</sup> A Grade Students of MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang. 2). How is the implementation process in Improving Students' Understanding About Treating Corpse Through Role Playing Method at 9<sup>th</sup> A Grade Students of MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang 3). How is the assessment process in Improving Students' Understanding about Treating Corpse through Role Playing Method at 9<sup>th</sup> A Grade Students of MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang. This research design is a classroom action research using qualitative research approach. Methods of data collection are observation (observation), interviews, and documentation.

Results of the research which conducted by the researcher, it can be concluded that: 1. Planning of Classroom Action Research through roleplaying method toward 9<sup>th</sup> A Grade student of MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang include two aspects of planning, class planning and outclass planning. Class planning which is in the form of classroom setting, mental preparation of the students, and set up the equipment needed in the implementation of role playing. While the outclass planning is in the form of making RPP 2. Implementation Role Playing Methods each cycle was held in 2 x 45 minutes, according to RPP, *Role Playing* implementation from one cycle to the next cycle using the longer time.3. The Assessment of role playing method is

successes on the second cycle because the the result of the first cycle and the results of pre-test has not reached the maximum value or KKM.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup>

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.<sup>2</sup>

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Agama Islam adalah Mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting dari sekian banyak mata pelajaran. Dikatakan penting di sini, karena menyangkut tentang masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal ini adalah materi tentang tata cara merawat jenazah yaitu cara memandikan, mensholati, mengkafani dan menguburkan jenazah.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 140

Pengajaran dan pendidikan tentang merawat jenazah yang dilakukan sejak dini, memang akan jauh lebih efektif dibandingkan jika diberikan ketika seseorang sudah dewasa. Tetapi kenyataannya, dalam kehidupan di masyarakat seringkali kita jumpai seseorang yang tidak memahami hal-hal yang berhubungan dengan merawat jenazah. Hal ini jika dibiarkan terus menerus sebenarnya akan bisa menghancurkan pribadi dan kehidupan baik dari yang bersangkutan maupun umat islam secara luas. Oleh karena itu, salah satu tugas guru adalah menyampaikan syari'at islam tersebut dengan berbagai cara, metode dan pendekatan yang relevan.

Diantara metode yang dapat digunakan oleh seseorang guru adalah seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, artikulasi, role playing dan sebagainya. Dan pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada metode *Role Playing* sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam mata pelajaran fiqih.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai .

Dan kaitannya dengan mata pelajaran fiqih ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebab seperti yang terjadi di lapangan kebanyakan

siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga rata-rata nilai hasil mereka tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru.

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam KBM tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan aktif dari siswa. Utamanya dalam mata pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang suatu hukum yang ada di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini metode *Role Playing* sangatlah cocok untuk pembelajaran merawat jenazah yang sudah biasa dilakukan dimasyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam metode *role playing* adalah dimana siswa harus aktif dan bisa memerankan perannya dengan kelompoknya masing-masing. Disinilah keunikan metode pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sesuai dengan perannya.

Metode pembelajaran *role playing* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas memerankan peran sesuai materi yang dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini. Jadi, dalam hal yang demikian Guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, suasana lingkungan belajar dapat kondusif, aktif dan terarah sehingga KBM yang berlangsung dari awal hingga akhir dapat berjalan proporsional, seimbang dan teratur. Dan pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada metode *role playing* sebagai salah satu elemen alternatif dalam pembelajaran fiqih dalam rangka meningkatkan pemahaman merawat jenazah melalui metode *role playing* pada kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jupri selaku guru fiqih kelas IX A di MTs NU Bunut Wetan Malang terdapat beberapa masalah tentang pembelajaran merawat jenazah yaitu: 1. Metode yang digunakan adalah ceramah, sehingga siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan, 2. Siswa merasa takut jika diajarkan materi merawat jenazah, 3. Media yang digunakan dalam pembelajaran merawat jenazah masih kurang.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusi adalah dengan penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran, serta mampu mengurangi ketakutan siswa pada pembelajaran fiqih khususnya pada materi merawat jenazah.

Setelah mengetahui permasalahan diatas, maka peneliti mengambil keputusan untuk memilih judul “**Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah**

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jupri sebagai guru mata pelajaran fiqih pada hari senin tanggal 26 nopember 2012 jam 09.50 di ruang TU

**Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan dalam peningkatan pemahaman tentang perawatan jenazah melalui metode *role playing* pada kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam peningkatan pemahaman tentang perawatan jenazah melalui metode *role playing* pada kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang?
3. Bagaimana proses penilaian dalam peningkatan pemahaman tentang perawatan jenazah melalui metode *role playing* pada kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang?

**C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses perencanaan dalam peningkatan pemahaman merawat jenazah melalui *metode role playing* pada kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang.

2. Mengetahui proses pelaksanaan dalam peningkatan pemahaman merawat jenazah melalui metode *role playing* pada kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang.
3. Mengetahui proses penilaian dalam peningkatan pemahaman merawat jenazah melalui metode *role playing* pada kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan supaya memberikan sedikit banyak bantuan bagi beberapa pihak terkait, diantara bermanfaat:

1. Bagi guru

Sebagai masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar serta dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Sebagai cara dan media terbaru dalam memudahkan belajar fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai referensi terbaru baik media maupun metode untuk pembinaan siswa-siswinya maupun anggota guru-gurunya untuk pengembangan mata pelajaran yang sesuai dengan GBPP yang berlaku.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman berharga dan wawasan penulis mengenai peningkatan prestasi belajar siswa.

#### 5. Para pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pedoman dalam kegiatan pendidikan, baik dalam metode maupun media dapat digunakan untuk pembelajaran khususnya fiqih.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Membatasi pembahasan pada penelitian ini, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah berkisar pada penggunaan metode *role playing* dengan memerankan siswa sebagai media dalam pembelajaran fiqih merawat jenazah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang. Dengan adanya metode dan media ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang materi merawat jenazah kelas IX A.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini mengangkat tema tentang Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, hanya terdapat satu hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Panggih Priyambodo NIM. 05450026 Mahasiswi program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ *Pengaruh Metode Belajar Sosiodrama (Role Playing) Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar*

*Ipa-Biologi Pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*”.

Hasil analisis deskriptif terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara persentase motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol, hasil ini terlihat dari hasil analisis deskriptif terhadap motivasi belajar yang menunjukkan sebesar 78,12% atau sebanyak 25 siswa pada kelas eksperimen yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 59,25% atau sebanyak 16 siswa yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa metode belajar sosiodrama (Role Playing) dalam pembelajaran IPA-Biologi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing*. Judul penelitian ini diangkat untuk menganalisis bagaimana dengan metode role playing dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam merawat jenazah.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal

---

<sup>4</sup> Panggih Priyambodo NIM. 05450026 Mahasiswi program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005

ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

**Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Panggih Priyambodo NIM. 05450026 dengan judul “ <i>Pengaruh Metode Belajar Sosiodrama (Role Playing) Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ipa-Biologi Pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta</i> ”.	Sama-sama menggunakan metode <i>role playing</i> .	1. Menekankan pada motivasi dan prestasi belajar 2. Pada materi fotosintesis	1. Kajian difokuskan pada Motivasi Dan Prestasi Belajar Ipa-Biologi Pada Materi Fotosintesis 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan analisis isi

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang di uraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

## BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang: Metode *Role Playing* yang meliputi pengertian metode, *role playing*, kelebihan dan kekurangan metode *role playing*. Tinjauan tentang peningkatan pemahaman yang meliputi pengertian pemahaman, indikator pemahaman. Tinjauan tentang bidang studi Fiqih materi merawat jenazah, meliputi cara memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan jenazah.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis data, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah berdirinya MTs NU Bunut Wetan Pakis, visi misi dan tujuan MTs NU Bunut Wetan Pakis, struktur organisasi MTs NU Bunut Wetan-Pakis, data guru MTs NU Bunut Wetan Pakis, data siswa MTs NU Bunut Wetan-Pakis, data sarana prasarana MTs NU Bunut Wetan Pakis. Penyajian data juga dipaparkan pada bab ini yaitu peningkatan pemahaman merawat jenazah setelah diterapkannya metode *role playing* pada Kelas IX A MTs Nu Bunut Wetan Pakis.

#### BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

#### BAB VI. PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode *Role Playing*

##### 1. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>1</sup>

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara, sedang dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan sebagaimana berikut ini:

---

<sup>1</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 40.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 202.

1. Runes secara teknis menerangkan bahwa metode adalah: Pertama, sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Yakni suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi. Yakni teknik yang digunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan. Ketiga, suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Yakni yang dipergunakan dalam merumuskan aturan-aturan tertentu dari prosedur (dari segi pembuat kebijakan).<sup>3</sup>
2. Menurut W. J. Spoer Wodarminto, metode adalah cara yang telah diatur atau teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud. Demikian juga menurut buku “Methodik Khusus Pendidikan Agama” diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.
3. Menurut Rasyidin dan Nizar, metode pendidikan Islam bisa berarti prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, metode juga bisa berarti teknik yang dipergunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan Islam.

---

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 65-66

4. Abdul Munir Mulkan mengatakan bahwa, metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada peserta didik.<sup>4</sup>
5. Mahmud Yunus mengatakan metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya. Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>5</sup> Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin di dalam menerapkan suatu metode yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan di dalam pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa banyak orang menerjemahkan atau menyamakan pengertian metode dengan cara. Ini tidak seluruhnya salah. Memang metode dapat juga diartikan cara. Untuk mengetahui pengertiannya dilihat dari penggunaan kata *methode* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris ada kata *way* dan *method*, dua kata ini

---

<sup>4</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 131.

<sup>5</sup> Armai Arief, op. cit., hal. 87.

sering diterjemahkan cara dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan cara adalah kata way , bukan kata methode .

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian ”cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan ”paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way*. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.<sup>6</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.<sup>7</sup> Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>8</sup> Jadi peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 9.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, loc. cit., hal. 202

<sup>8</sup> Abu Ahmad, op. cit ., hal. 152.

dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya adalah strategi atau metode *role playing*.

## 2. Pengertian *Role Playing*

Istilah *Role Playing* adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia..<sup>9</sup>

*Role playing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap akan menyenangkan bila digunakan dalam KBM di sekolah, misalnya dalam pelajaran fiqih. Contoh saja ketika materi yang diajarkan tentang merawat jenazah. Siswa bisa mempresentasikan materi dengan bermain peran. Sehingga materi bisa disampaikan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa juga akan aktif semua karena bermain peran ini melibatkan seluruh anggota kelas. Dalam hal ini, semangat siswa akan timbul dengan sendirinya karena nyaman dan asyik belajar dengan bermain peran.

Peranan *role playing* dapat digunakan apabila :

- a. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang

---

<sup>9</sup> Wina sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2008), hal. 161

- b. Pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan.
- c. Apabila dimaksudkan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak
- d. Dapat menghilangkan malu, dimana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

**3. Kebaikan dan kelemahan Metode *Role Playing* (Bermain Peran) adalah:**

- a. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan. Pada saat diberikan pertanyaan, siswa bisa menjawab dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa menjawab dengan benar. Selain itu, siswa juga bisa menjawab ulangan harian dibuktikan dengan hasil atau nilai ulangan yang baik.
- b. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Dalam hal ini, yang tergambar adalah suasana kelas. Dimana ketika KBM dengan metode *role playing*, siswa sangat bersemangat dalam menyampaikan materi kelompok dalam bentuk

bermain peran. Tidak ada siswa yang malas-malasan dan tidak ada pula yang mengantuk selama KBM.

- c. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dalam kekompakan antar kelompok. Dan pembagian kelompok dilakukan dengan cara acak, sehingga jika ada beberapa siswa yang belum begitu akrab, bisa lebih dekat dan mengakrabkan masing-masing siswa.
- d. Dapat menghayati dengan mudah peristiwa yang berlangsung dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya. Terbukti dengan pemahaman siswa atas cerita yang dibawakan oleh kelompok-kelompok. Siswa bisa menarik kesimpulan dari peristiwa yang disajikan kelompok.

Kelemahan-kelemahannya Sebagaimana dengan metode-metode yang lain, metode *role playing* memiliki sisi-sisi kelemahan. Namun yang penting disini, kelemahan dalam suatu metode tertentu dapat ditutupi dengan memakai metode yang lain. Mungkin sekali kita perlu memakai metode diskusi, audio visual, tanya jawab dan metode-metode lain yang dapat dianggap melengkapi metode *role playing*. Kelemahan metode *role playing* ini terletak pada :

1. Bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak.

2. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
3. Beberapa siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu.
4. Apabila pelaksanaan *role playing* mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
5. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.
6. Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama dan bermain peranan ini.

Dalam bukunya, Wina Sanjaya menyebutkan kelemahan metode ini sebagai berikut:

1. Pengalaman yang diperoleh tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
2. Pengelolaan yang kurang baik, menjadikan metode ini sering digunakan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran sering terabaikan.
3. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wina sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2008), hal. 160

## **B. Pemahaman**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman atau komprehensif dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya.

Sardiman mengemukakan bahwa pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu maka cara belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya. Maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu fungsi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan mematutkan hal-hal tersebut secara berurutan bersama menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat/berangsur-angsur, jadi siswa mulai memahami artinya dan implikasinya dari persoalan keseluruhan.

Pemahaman (*Comprehension*), tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian, belajar akan bersifat mendasar. Sejumlah

kajian hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan untuk mengontrol tingkat pemahaman merupakan proses yang sejalan dengan tingkat perkembangan berpikir seseorang. Artinya semakin tua usia siswa maka semakin tinggi tingkat kecakapan dalam kemampuan pemahamannya. Hal ini ada kaitannya dengan tingkat perkembangan perilaku kognitif.<sup>11</sup>

## **2. Tingkatan Pemahaman**

Menurut aliran teori belajar Gestalt, pemahaman dapat diperoleh seseorang dengan melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu.

Adapun timbulnya pemahaman itu tergantung hal-hal berikut:

- a. Pengalaman, karena belajar, berarti akan mendapatkan pengalaman dan pengalaman itu mempermudah munculnya pemahaman.
- b. Taraf kompleksitas dari suatu situasi, semakin kompleks semakin sulit Latihan, dengan banyak latihan akan dapat mempertinggi kesanggupan memperoleh insight, dalam situasi-situasi yang bersamaan yang telah dilatih.
- c. Trial and Error, sering seseorang tidak dapat memecahkan suatu masalah. Baru setelah mengadakan percobaan-percobaan, seseorang dapat menemukan hubungan berbagai unsur dalam problem itu, sehingga akhirnya menemukan pemahaman.

---

<sup>11</sup> Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta:Prenada Media Group, 2007), hlm. 102.

Kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi dengan penilaian mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM).
- b. Siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soal.<sup>12</sup>

Mengacu pada indikator-indikator di atas berarti apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar maka siswa dikatakan paham. Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan atau pemahaman belajar antara lain:

- a. Tes formatif

Tes formatif adalah suatu tes untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, dan untuk memberikan bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar tercapai.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.102

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, standarisasi atau taraf keberhasilan dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Istimewa (maksimal): Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali (optimal): apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran dapat dikuasai siswa.
3. Baik (minimal): apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% yang dikuasai siswa.
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dapat dikuasai siswa.

Dengan adanya format daya serap siswa dan prestasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan instruksional khusus (TIK), maka dapat diketahui pemahaman atau keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat dicapai. Oleh karena itu dilakukan tes (ujian) formatif, agar lebih cepat diketahui kemampuan daya serap (pemahaman) siswa dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137420-tolak-ukur-dalam-mengetahui-pemahaman/#ixzz28Fj8wHY7>

### **C. Merawat Jenazah**

Merawat jenazah hukumnya wajib kifayah, yang artinya cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang merawat maka seluruh masyarakat akan dituntut dihadapan Allah SWT, sedang bagi orang yang mengerjakannya mendapat pahala.<sup>14</sup>

#### **1. Orang yang Merawat Jenazah**

Keluarga terdekat (Ayah, Ibunya, Suami atau Istrinya, Anak laki-laki atau perempuan, kakak atau adiknya dst) namun sebaliknya yang sejenis pria. Oleh pria wanita oleh wanita kecuali suami/ atau istrinya atau ayah dan ibunya. Bila urutan tersebut di atas tidak ada baru beralih kepada yang lain.

#### **2. Waktu penyelenggaraan**

Sesegera mungkin, tidak ada keharusan menunggu berkumpulnya seluruh kerabat. Sabda Rasulullah: Ada 3 hal jangan ditunda, dilarang, ditangguhkannya yaitu :

- a. Shalat bila telah datang waktunya.
- b. Apabila jenazah telah nyata kematiannya, dan wanita yang tidak ada suami bila telah menemukan jodohnya.

---

<sup>14</sup> Sa'ad Yusuf, *Buku Pintar Mengurus Jenazah* (solo: Aqwam, 2011), hal. 90

- c. Percepatlah penyelenggaraan jenazah, bila ia seorang yang baik, perdekatanlah kebaikannya dan bila tidak demikian, maka kamu akan lepas kejelekannya tersebut dari bebanmu.<sup>15</sup>

### 3. Kaifiat (cara merawat jenazah)

Bila telah terang nyata, jelas ajalnya seseorang maka segerakanlah perawatannya. Adapun yang perlu dilakukan adalah:

- a. Pejamkan.
- b. Lemaskan terutama tangan, dan kakinya diluruskan.
- c. Dikutupan mulutnya, dengan ikatkan kain, dan lingkarkan dagu, pelipis sampai ubun-ubun.
- d. Diutamakan ditelentangkan membujur menghadap kiblat dengan kepala di sebelah kanan kiblat (untuk daerah sidangoli berarti kepala di sebelah utara).
- e. Ditutup muka wajahnya, serta seluruh tubuhnya.
- f. Mengucapkan kalimat tarji' untuk istirja' (pasrah dengan ikhlas dan ingat bahwa kita bersama akhirnya juga akan mengalami kematian (*Innalillahi wainna ilaihi rooji 'uun*)).

---

<sup>15</sup> Moh. Saifullah Al-Aziz, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya: Terit Terang Surabaya, 2006), hal: 45

- g. Mendo'akannya (*Allahumma ighfirlahu warhamhu wa'afih wa'fu anhu*) artinya : Ya Allah semoga Allah mengampuni, melimpahkan kasih sayangnya, mema'afkannya serta memuliakannya.
  - h. Menyebarkan berita kematian kepada keluarga atau ahli waris, kerabat dan masyarakat lingkungannya.
  - i. Mempersiapkan keperluan atau perlengkapan perawatan mayat atau jenazah.
4. Keluarga atau ahli waris segera menyelesaikan hak insani atau ada utang-piutang, mengambil alih tanggung jawab hingga bagi yang telah wafat tiada lagi memiliki kewajiban, kecuali mempertanggung jawabkan amal perbuatannya.
5. Hak dan kewajiban terhadap jenazah.

**a. Memandikan**

- 1. Gunakan air yang suci mensucikan atau air murni.
  - 1. Mulailah dari anggota wudhu.
  - 2. Mulailah dari anggota badan yang kanan.
  - 3. Meratakan siraman keseluruh tubuh.
  - 4. Para sahabat ada yang menjadikan rambut jenazah wanita menjadi tiga bagian dan dikepang. Setelah itu diurai kembali.<sup>16</sup>
- 2. Gunakan Air Sabun.
  - 1. Bersihkan qubul dan duburnya.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal: 50

2. Ratakan keseluruhan tubuh.
  3. Gosok giginya.
  4. Bersihkan sela- sela kukunya dengan plastik yang runcing atau tangkai daun agar tidak melukai mayat.
  5. Jumhur ulama' tidak menganjurkan kuku yang panjang dipotong.
3. Gunakan kembali air murni untuk membilas bekas air sabun.
    1. Tutup pemandian dengan menggunakan air kapur baru.
    2. Badan mayat dikeringkan dengan handuk yang lembut.
  4. Tutup dengan kain.

Sebaiknya mayat ditutup dengan kain agak tipis dan mengguyurkan airnya dari atas permukaan kain. Maka air akan menembus pori-pori kain penutup ketubuh mayat. Tangan yang menggunakan sarung tangan karet menggosok seluruh tubuh mayat usahakan tanpa melihat aurat jenazah.<sup>17</sup>

#### **b. Mengkafani Jenazah**

Kafan merupakan yang digunakan untuk menutupi tubuh jenazah pria dan wanita, Rasulullah SAW menganjurkan agar kondisi kafan tersebut:

1. Menutupi seluruh badan.
2. Bentuknya baik.

---

<sup>17</sup> Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Yogyakarta: SinarBaruAlgensindo, 2010), hal: 56

### 3. Bersih.<sup>18</sup>

Nabi SAW bersabda,

إِذَا وَلِيَ أَحَدَ كُمْ أَخَاهُ، فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ

“Apabila salah seorang dari kalian mengurus saudaranya maka ia hendaknya memperbagus kafannya.” (HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi)

Sunnahnya, kain kafan yang digunakan berwarna putih, karena Nabi SAW bersabda,

الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيْضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَنَا كُمْ

“Pakailah pakaian kalian yang berwarna putih, karena ia merupakan pakaian terbaik kalian, dan kafanilah mayit-mayit kalian dengan pakaian putih.” (HR. At-Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad, dan Al-Hakim).

Begitu pula dengan jenazah laki-laki, dianjurkan untuk diberi minyak wangi dan dupa serta dikafani dengan tiga lapis, sedangkan menurut pendapat ulama, wanita dikafani dengan lima lapis kain.<sup>19</sup>

Berikut ini adalah cara-cara mengkafani jenazah:

#### 1) Jenazah Laki-Laki

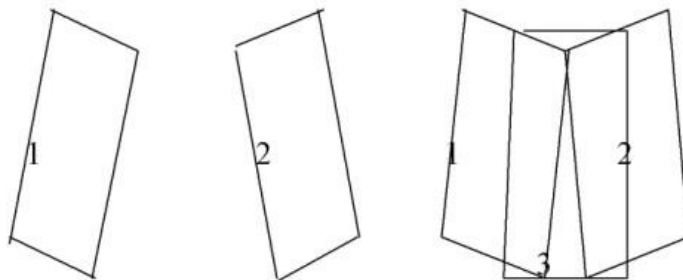
- a. Gelar sehelai tikar.
- b. Letakkan lima utas tali.

---

<sup>18</sup>Lamadhoh, Athif. *Fiqih sunnah untuk remaja*, hal 248

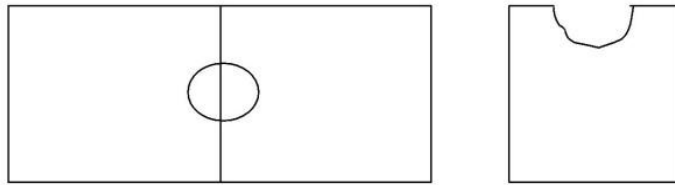
<sup>19</sup>*Ibid*, hal 249

- c. Tiga utas tali panjang untuk daerah sikut, pinggang dan lutut.
- d. Dua utas tali pendek untuk mengikat ujung kepala atau pocong dan ujung kaki.
- e. Gelar kain I sedikit serong kekanan untuk kepalanya.
- f. Gelar kain II sedikit serong kekiri.
- g. Hamparkan kain ke III diatas kedua lembar kain yang sebelumnya. Bila mayat kecil, lapisan bisa ditumpuk saja.
- h. Taruhlah hamparan kapas, serbuk kayu cendana dan wewangian yang lain diatasnya.



## 2) Jenazah Wanita

- a. Yaitu tiga lapis kain kafan seperli untuk lelaki.
- b. Tambah baju kurung dengan bagian pinggir kanan kiri tak berjahit.
- c. Dihamparkan pada daerah searah punggung, dan kemudian dibuka kearah atas. Lubang kepala searah kepala.



- d. Ditambah satu lembar untuk sarung. Dihamparkan untuk daerah pinggang kebawah.
- e. Ditambah satu lembar untuk celana dalamnya yang sudah dibuka.
- f. Letakkan kerudung searah kepala mayat.
- g. Taruhlah hamparan kapas, serbuk kayu cendana dan wewangian yang lain di atasnya.

### c. Mensholati Jenazah

Syarat sah sholat jenazah sama dengan syarat sah sholat lainnya, seperti harus suci hadast besar, hadast kecil dan suci dari najis, baik badan pakaian ataupun tempatnya.

1. Kepala Jenazah di arah utara (untuk daerah Indonesia). Bila dapat dimiringkan menghadap kiblat, tentu lebih baik.
2. Untuk jenazah laki-laki, Imam sholat searah kepala atau dadanya.<sup>20</sup>
3. Untuk Jenazah perempuan Imam sholat berada searah perutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sa'ad Yusuf, *Buku Pintar Mengurus Jenazah* (solo: Aqwam, 2011), hal. 95

<sup>21</sup> Sa'ad Yusuf, *Buku Pintar Mengurus Jenazah*, (Solo: Aqwam Media Profetika: 2011), hal:

Tahap-tahap shalat jenazah.

1. Takbir pertama, disusul baca al-Fatihah.
2. Takbir kedua, disusul membaca Shalawat.
3. Takbir ketiga, disusul membaca:

“ALLOOHUMMAGHFIRLAHUU...

Atau do'a-do'a yang lain. Sebaiknya do'a- do'a yang pernah dicontohkan Nabi.

4. Takbir ke-empat disusul DO'A. Diantaranya:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفُؤْ لَنَا وَلَهُ

atau:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

5. Salam

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Untuk jenazah anak kecil karena belum mempunyai dosa,

kalimat Alloohummaghfirlahu...<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sa'ad Yusuf, *Buku Pintar Mengurus Jenazah*, (Solo: Aqwam Media Profetika: 2011), hal :

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لهُمَا فَرَطًا وَسَلْفًا وَذُخْرًا وَتَقَلُّ بِه مَوَازِنُهُمَا وَأَفْرِغِ الصَّبْرَ عَلَى قُلُوبِهِمَا وَلَا تَفْتِنَّهُمَا  
بَعْدَهُ وَلَا تَحْرِمُهُمَا أَجْرَهُ

Artinya: “Ya Allah jadikanlah mayat anak ini bagi kedua orang tuanya sebagai perintis, jadikanlah ia sebagai simpanan, dan jadikanlah ia sebagai tabungan bagi kedua orang tuanya. Beratkanlah timbangan pahala kedua orang tuanya berkat anak itu, limpahkanlah kesabaran kedalam hati kedua orang tuanya dan janganlah Engkau menguji keduanya dengan fitnah sesudahnya serta janganlah Engkau menghalangi pahala kedua mereka”

Atau boleh disingkat:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لهُمَا فَرَطًا وَسَلْفًا وَذُخْرًا لِأَبَوَيْهِ

#### **d. Mengubur Jenazah**

Memakamkan jenazah hukumnya adalah fardhu kifayah. Tata cara peletakan jenazah<sup>23</sup>

#### **Cara Memasukkan Jenazah Keliang Lahat**

1. Jenazah diluncurkan dari arah selatan atau kepala dulu (Untuk daerah Indonesia) kepala jenazah di utara.
2. Direngkuh oleh para petugas yang sudah siap di dalam liang dengan mengucapkan: “Bismillah Wa Alaa Millati Rasuulillaah”

(بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ )

3. Letakkan jenazah secara miring, dengan wajah menghadap Kiblat.

---

<sup>23</sup>Ibid, hal 65

4. Tali kepala dan kaki dibuka agar pipi dan ujung kaki menempel ketanah tapi tidak harus. Ganjal badan dan kepalanya dengan ganjal tanah yang sudah disiapkan.
5. Tutup dengan bilah bambu atau kayu.
6. Ditimbun dengan tanah atau pasir yang ada. Padatkan.
7. Tinggikan urugan sedikit, kira-kira sejengkal dan ditandai dengan batu (nisan).
8. Menganjurkan kepada yang hadir agar memintakan keteguhan hati pada mayat tatkala menghadapi malaikat Munkar dan Nakir, seraya memohonkan ampunan kepada Allah untuknya, sebagaimana Sabda Nabi:

رواه ابو داود وصححه الحاكم عن عثمان بن -إِسْتَعْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَاسْأَلُوا لَهُ التَّنْبِيْتَ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْئَلُ عَفَان

Artinya: *“Mohonkanlah ampun bagi si mayat dan mintalah dia agar teguh hati karena sekarang ia sedang ditanyai”*. Hadist riwayat Abu Dawud dan dinilai shohih oleh Imam Al- Hakim

9. Menaburkan tanah 3 (tiga) kali diatas kuburan, seraya mengucapkan: **“Minhaa kholaqnaakum – Wa fiiha Nu’iidukum – Wa minhaa nukhrijukum taarotan ukhroo”** (Q.S. Toha 55)
10. Memasangkan batu nisannya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy Moleong dalam bukunya mengungkapkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll<sup>1</sup>.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Class Action Research*. Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarman, penelitian kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan<sup>2</sup>. PTK menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh, sifatnya operasional menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian<sup>3</sup>.

Dalam penelitian tindakan kelas ada ketentuan atau ketetapan beberapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau lazim

---

<sup>1</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal.6

<sup>2</sup> Soedarsono F.X, *Aplikasi penelitian tindakan kelas*, Departemen pendidikan nasional, hal.2

<sup>3</sup> E.Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Remaja Rosdalarya,2009). Hal.67

disingkat PTK, sebaiknya dilakukan secara kolaboratif antar sesama guru atau dapat melibatkan guru atau sekolah. Melalui kolaborasi Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif serta memanfaatkan saran-saran orang lain atau ahli.<sup>4</sup>

Permasalahan penelitian tindakan kelas harus digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh dosen dan guru dari masalah yang nyata dihadapi guru atau siswa di sekolah. Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi masalah lebih ditekankan pada permasalahan aktual pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam PTK. Penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama dan kerja bersama, penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis, optimalisasi fungsi PTK kolaboratif dengan

---

<sup>4</sup> <http://penelitiaintindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-kolaborasi.html>

mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait, pengaruh langsung hasil PTK pada guru dan murid-murid serta sekaligus pada situasi dan kondisi yang ada<sup>5</sup>.

Prinsip-prinsip penelitian tindakan kolaboratif. Tiga tahap PTK kolaboratif adalah: prakarsa, pelaksanaan, dan diseminasi. Sejauh dapat dilakukan, agenda PTK tindakan hendaknya ditarik dari kebutuhan-kebutuhan, kepedulian dan persyaratan yang diungkapkan oleh semua pihak Anda sendiri, sejawat, kepala sekolah, murid-murid, yang terlibat dalam konteks pembelajaran atau kependidikan di kelas atau sekolah. PTK hendaknya terpusat pada masalah-masalah pembelajaran kelas, yang ditemukan dalam kenyataan sehari-hari. Namun demikian, hasil PTK dapat juga memberikan masukan untuk pengembangan teori pembelajaran bidang studi.

PTK hendaknya direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara kolaboratif. Tujuan, metode, pelaksanaan dan strategi evaluasi hendaknya dinegosiasikan dengan pemangku kepentingan terutama penelitian, murid-murid, dan kepala sekolah (yang mungkin diperlukan dukungan kebijakannya). PTK hendaknya bersifat antar disiplin, yaitu sedapat mungkin didukung oleh wawasan dan pengalaman orang-orang dari bidang-bidang lain yang relevan, seperti ilmu jiwa, antropologi, dan sosiologi serta budaya. Jadi dapat mencari masukan dari teman-teman guru.

---

<sup>5</sup> <http://mbegeudut.blogspot.com/2010/10/penelitian-tindakan-kolaboratif-ptk.html>

Dalam PTK, butir-butir pelaksanaan di bawah harus dipertimbangkan :

- a. Sebagai pelaku PTK hendaknya berupaya memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. Upayakan mendapatkan dari pemimpin dukungan dan bantuan secara terus menerus dalam tahap-tahap pelaksanaan, diseminasi, dan tindak-lanjut penelitiannya.
- b. PTK selayaknya dilakukan dalam kelas sendiri.
- c. PTK akan berjalan dengan baik jika terkait dengan program peningkatan guru dan pengembangan materi di sekolah atau wilayah sendiri.
- d. PTK hendaknya dipadukan dengan komponen evaluasi.

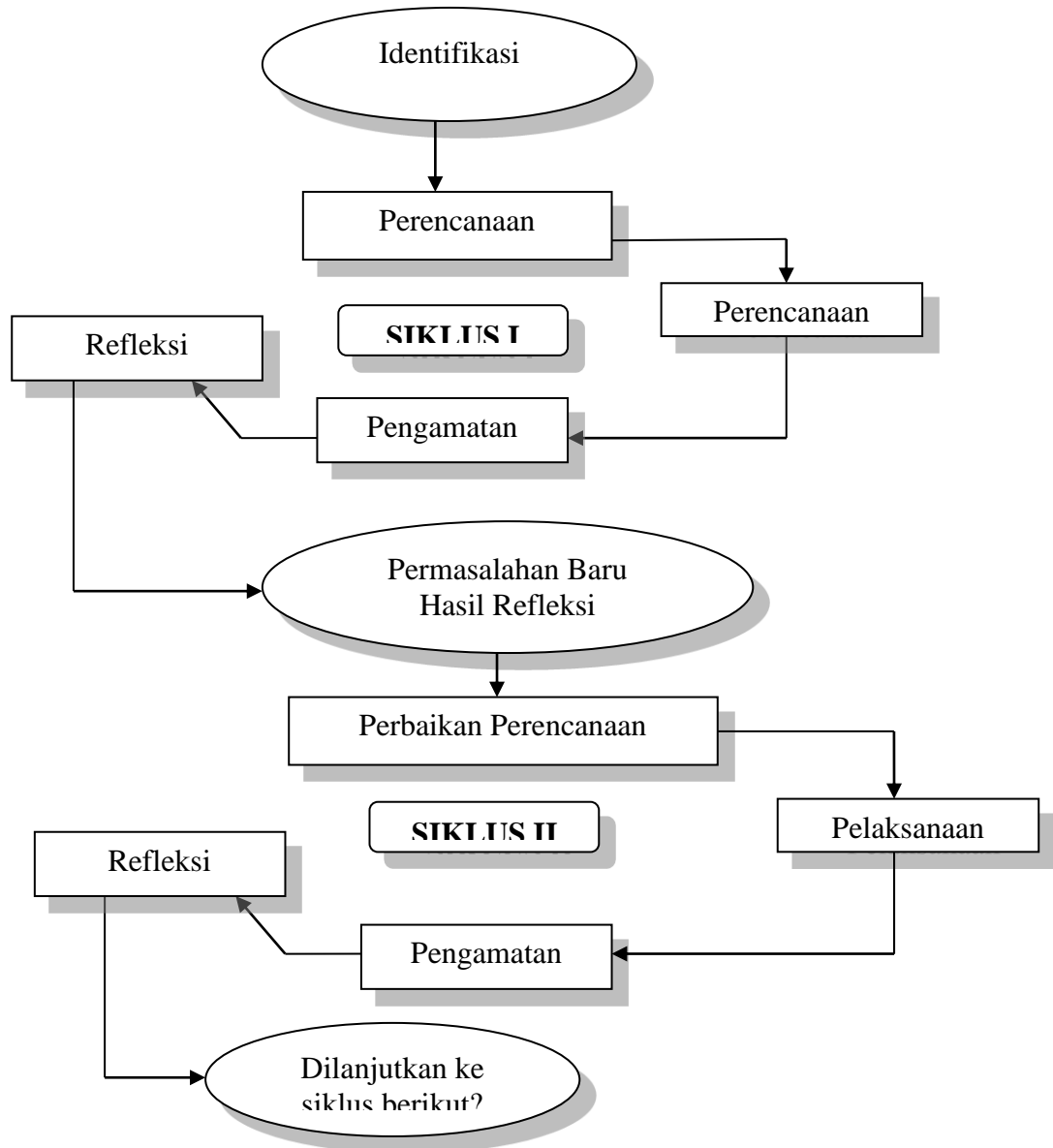
Dalam PTK, kedudukan dosen setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Hal ini tergantung dengan peneliti, jika hasil penelitian telah menemukan hasil yang memuaskan dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas, maka peneliti dapat menghentikan dan mengambil kesimpulan, namun disarankan sebaiknya prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan paling kurang dua siklus, seperti digambarkan berikut<sup>6</sup>.

Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>6</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press), hal.48-49

memperbaiki proses pembelajaran yang kurang memuaskan untuk menjadi pembelajaran yang memuaskan baik dari hasil belajar maupun dalam hal perasaan siswa.



Gambar 1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penjelasan alur tersebut adalah:

1. Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang mengikuti kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian<sup>7</sup>.

#### 1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: a. penelitian tindakan guru sebagai peneliti, b. penelitian tindakan kolaboratif, c. penelitian tindakan simultan terintegratif, dan d. penelitian tindakan sosial eksperimental.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai peneliti sekaligus pengamat<sup>8</sup>.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan di dalam kelas, yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Refleksi pada pra tindakan digunakan sebagai acuan untuk rencana tindakan lanjut pada siklus I.

---

<sup>7</sup> Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Insan Cendekia 2002), hlm 50

<sup>8</sup> Wahid murni dan Nur ali. *Penelitian tindakan kelas: pendidikan agama dan umum dari teori menuju praktik* (Malang: UM Press), hlm. 15

Sedangkan hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan tindak lanjut pada siklus II. Pada masing-masing siklus penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan atau implementasi tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.

Rochiati Wiriaatmaja mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>9</sup> PTK bermanfaat bagi guru, pembelajar atau siswa, serta bagi sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
2. Membantu guru berkembang secara professional.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>9</sup> Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2005), hlm. 11

Selain mempunyai manfaat, PTK mempunyai keterbatasan, yaitu validitasnya yang sering masih dipertanyakan, serta tidak mungkin melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti. PTK memerlukan beberapa kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Kondisi tersebut antara lain dukungan dari semua personel di sekolah dan iklim yang terbuka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan saling mempercayai di antara personel sekolah. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan. Peneliti akan meneliti langsung proses penelitian tindakan dari awal pada saat perencanaan hingga akhir pada saat proses evaluasi. Selain itu, peneliti

juga melakukan kolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melakukan wawancara dan observasi. Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah memasukkan surat observasi dari Fakultas Tarbiyah ke MTs NU Bunut Wetan Pakis. Setelah mendapat perijinan dari Kepala Sekolah, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya pada saat pembelajaran akan dimulai. Peneliti hadir di ruangan kelas bersama-sama dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu bapak Jufri. Dan mengikuti kegiatan pembelajaran di ruangan kelas dengan mengamati kondisi siswa dan mengamati persiapan dan pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru fiqih dengan menggunakan metode *Role Playing* di dalam kelas.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Bunut Wetan Pakis, khususnya pada siswa kelas IX A, dengan fokus penelitian pada “Peningkatan Pemahaman metode *Role Paying* dalam pembelajaran Fiqih”.

Peneliti memilih lokasi MTs NU Bunut Wetan Pakis, karena MTs NU Bunut Wetan Pakis adalah merupakan sekolah yang notabene sangat kental mutu keagamaannya dalam proses pengembangan pola pembelajaran pada siswa-siswinya. Selain itu sekolah tersebut mempunyai banyak prestasi baik akademik maupun non-akademik.

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu mengurus surat ijin observasi dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selanjutnya diberikan kepada staf

karyawan di MTs NU Bunut Wetan Pakis untuk dimintakan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti langsung menemui guru mata pelajaran Fiqih untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati seperti siswa memperhatikan, antusias dengan apa yang diinstruksikan guru. Menurut Suharsimi sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data<sup>10</sup>.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain"<sup>11</sup>.

Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *managemen penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

Kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru PAI dan siswa MTs NU Bunut Wetan Pakis. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

## 2. Sumber tertulis

Meskipun sumber tertulis hanya sebagai data tambahan, namun hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis dari penelitian ini berupa dokumen resmi dari MTs NU Bunut Wetan Pakis, Perangkat Pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* serta data-data yang terkait dengan obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu: tes tulis, tes performen yang tercantum dalam RPP.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung di kelas dengan menggunakan instrument pedoman pengamatan, serta pedoman wawancara. Dengan observasi secara langsung maka peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai kondisi serta hal-hal apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung kelas serta kondisi siswa saat pelajaran . Pedoman wawancara dapat dipergunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

### 1. Metode observasi

Untuk observasinya menggunakan observasi aktivitas kelas. Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap

peserta didik dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran<sup>12</sup>. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku peserta didik, kerja sama, serta komunikasi di antara mereka dalam kelompok.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono adalah, “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”<sup>13</sup>. Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada guru bidang studi Fiqih kelas IX A dan siswa kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis. Peneliti memilih guru bidang studi fiqih karena guru tersebut satu-satunya guru fiqih yang ada di MTs NU, selain itu guru tersebut mempunyai notabene sangat kental mutu keagamaannya karena lulusan dari pesantren.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi adalah, ”pencarian data terhadap hal-hal atau variable yang berupa catatan, internet, majalah, arsip, agenda dan sebagainya”<sup>14</sup>. Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

---

<sup>12</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Gaung Persada Press,2009), hal.68

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 72.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 236.

## F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Noeng Muhajir “Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain<sup>15</sup>.

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain.

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok yaitu tema apa yang dapat ditemukan pada data yang telah dikumpulkan dan sejauh mana data tersebut dapat mendukung tema.

Secara teknis langkah yang dilakukan adalah: mengidentifikasi data yang telah ditemukan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan analisis interaktif, yaitu tehnik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Seperti yang di jelaskan oleh Mansur Mukhlis bahwa:

---

<sup>15</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm 104.

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan.
2. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
3. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan<sup>16</sup>.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data<sup>17</sup>. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>18</sup>

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi

---

<sup>16</sup> Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

<sup>18</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 330

metode mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi, wawancara, dan testing) dengan pola yang berbeda<sup>19</sup>.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap pasca-penelitian.<sup>20</sup>

### **a. Tahap pra-penelitian**

Tahap pra-penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan, sebelum pada tahap pra-penelitian ini di lakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan guru yang bersangkutan dan pada dosen wali yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

### **b. Tahap penelitian**

---

<sup>19</sup> Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 165

<sup>20</sup> Ibid hal 127

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, perlengkapan alat tulis, alat untuk merawat jenazah (kain kafan, air, kapur barus, kapas, sabun, dll), dan alat-alat perekam, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yaitu dari pihak sekolah (kepala sekolah, staff tata usaha, dan guru fiqih) yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing (Mujtahid, M.Ag).

c. Tahap pasca-penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs NU Bunut Wetan Pakis**

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Pakis didirikan pada tahun 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) yang diprakarsai oleh para ulama' dan para guru MINU Bunut Wetan (sekarang MI Al Hidayat) dengan ciri khas keislaman ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Tujuan dari pendirian MIM adalah agar sebagian besar alumnus MINU Bunut Wetan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan kurangnya biaya dapat melanjutkan pendidikannya. Dua tahun kemudian nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU).

Dalam perkembangannya mulai didirikan hingga sekarang sudah terjadi pergantian kepala madrasah 7 kali, yaitu:

1. Tahun 1967 s.d 1969 : Abdul Halim
2. Tahun 1969 s.d 1971 : Najmuddin Asy'ari
3. Tahun 1971 s.d 1976 : Drs. Yunus
4. Tahun 1976 s.d 1984 : M. Syaiful Islam
5. Tahun 1984 s.d 2003 : H. Lukman Hakim

6. Tahun 2003 s.d 2005 : Ahmad Fatoni, S.Pd

7. Tahun 2005 s.d sekarang : Najmah, M.Pd

Selama 43 tahun, sejak tahun 1967 hingga tahun 2010 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari karena ruang belajar digunakan secara bergantian dengan MI Al Hidayat. Alhamdulillah, sejak 1 Juli 2010 MTs NU Pakis bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari karena sudah memiliki gedung dari dana block grant untuk pembangunan sarana prasarana yang merupakan salah satu komponen dalam program MEDP – ADB Loan INO-SF 2294 Tahun 2009 hingga 2012.

Dalam perkembangan hingga saat ini MTs NU Pakis mengalami perkembangan yang sangat baik, yaitu peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik (3 tahun berturut-turut tingkat kelulusan siswa 100% dan lulusannya diterima di berbagai sekolah/madrasah lanjutan unggulan di wilayah Malang Raya), dan prestasi non-akademik khususnya kepramukaan yang sudah memperoleh prestasi tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Propinsi Jawa Timur; Perisai Diri meraih prestasi tingkat Malang Raya; lomba pidato Bahasa Arab meraih juara tingkat Kabupaten; lomba pidato Bahasa Indonesia meraih juara tingkat Propinsi dan menjadi wakil dalam KEMNAS 2011 di Jakarta; serta grup drum band Kyai Madu MTs NU Pakis yang aktif tampil di beberapa Kecamatan di Kabupaten Malang.

## **2. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah**

### **a. Visi Madrasah**

Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan

#### **Indikator keberhasilan pencapaian visi :**

- 1. Islami** :Semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2. Profesional** :Semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.
- 3. Unggul** :Berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 4. Terpercaya** :Pelayanan yang berkualitas di bidang akademik dan nonakademik.
- 5. Berwawasan Lingkungan** :Semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan.

### **b. Misi Madrasah**

- 1.** Melaksanakan pembelajaran islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulia, dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

2. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
3. Mengedepankan prestasi siswa dibidang akademik maupun non-akademik.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan nonakademik
5. Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (*green*), bersih (*clean*), dan sehat (*hygienics*).

#### **c. Tujuan Madrasah**

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki rata-rata NUN di atas standar nasional.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di madrasah/sekolah unggulan.
4. Meluluskan siswa 100 % setiap tahun.
5. Memiliki kegiatan nonakademik yang mampu berprestasi tingkat Jawa Timur.
6. Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.

#### **d. Rencana Program Unggulan**

## **1. Standar Isi**

Kurikulum bermuatan pendidikan kecakapan hidup berbasis keunggulan lokal, antara lain:

- a. Soft skill;
- b. Kaligrafi berbahan keramik, kaca, dan kulit;
- c. Keterampilan sablon;
- d. Desain grafis;
- e. Kewirausahaan perikanan ikan segar sebagai sumber belajar siswa.

## **2. Standar Proses**

- a. Peningkatan proses pembelajaran melalui:
  - 1) Moving Class (Kelas Mapel);
  - 2) Pembelajaran berbasis ICT dengan peralatan multimedia di setiap ruang pembelajaran.

## **3. Standar Kompetensi Lulusan**

- a. Peningkatan kualitas lulusan dengan nilai UN di atas standar nasional.
- b. Peningkatan pendidikan kecakapan hidup/ pendidikan karakter.

## **4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

- a. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan-pelatihan, antara lain: pelatihan pengembangan

silabus dan rpp secara mandiri, pelatihan standar proses, pelatihan standar penilaian.

## 5. Standar Sarana Prasarana

- a. Pengadaan ruang kelas unggulan.
- b. Pengadaan tempat pembelajaran alami (berbentuk joglo).
- c. Pengadaan perangkat multimedia di setiap ruang pembelajaran
- d. Pengadaan ruang ekspresi seni dan budaya.
- e. Pengadaan ruang kerajinan tangan.

Dari sini sarana dan prasarana MTs NU masih terus berupaya memenuhi saran prasarana pembelajaran yang memadai. Berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana yang ada di MTs. NU Bunut Wetan Pakis.

**Tabel 4.0 Sarana dan prasarana MTs. NU Bunut Wetan Pakis Malang**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Agama	1	Baik
9	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1	Baik
10	Ruang Bimbingan & Konseling	1	Baik
11	Ruang Kesiswaan	1	Baik
12	Toilet	5	Baik
13	Gudang	2	Baik
14	Parkir 1	1	Cukup

15	Mading	1	Baik
----	--------	---	------

Sumber: Dokumen MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang

## 6. Standar Pengelolaan

- a. Manajemen berbasis paperless dengan software Sistem Informasi Madrasah.
- b. Membangun kemitraan (*sister school*) dengan MTs unggulan tingkat Jawa Timur / Nasional.
- c. Membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi terkemuka untuk pembinaan dan peningkatan prestasi guru dan siswa di bidang IPTEK.

## 7. Standar Pembiayaan

- a. Peningkatan dana investasi yang bersumber dari berbagai pihak.
- b. Mengoptimalkan biaya operasional.
- c. Memaksimalkan biaya personal dari peserta didik.

## 8. Standar Penilaian

- a. Peningkatan perbaikan prestasi siswa melalui berbagai teknik penilaian.
- b. Memperbaiki hasil belajar siswa melalui analisis hasil belajar, remedial, dan pengayaan.
- c. Melaporkan perkembangan hasil belajar siswa secara rutin kepada wali murid dalam bentuk portofolio.

## **9. Program Unggulan Madrasah Berwawasan Lingkungan**

- a. Menjadikan madrasah selalu hijau, bersih, dan sehat dengan:
  - 1) Penanaman pohon penghasil oksigen terbanyak.
  - 2) Pengadaan taman-taman di halaman madrasah.
  - 3) Penyediaan wastafel di depan ruang pembelajaran.
  - 4) Penyediaan 2 (dua) macam tempat sampah (plastik dan kertas).
  - 5) Pengadaan sumur resapan dan biopori.
  - 6) Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat melalui program UKM (Usaha Kesehatan Madrasah).

## **B. Paparan Hasil Data Penelitian**

### **1. Observasi Pra Penelitian**

Setelah menjalankan proses struktural serta syarat-syarat agar dapat dilaksanakan penelitian ini serta mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing skripsi dan mendapat surat pengantar dari pihak fakultas pada tanggal 23 Nopember 2012. Sebelum peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu pada tanggal 24 Nopember 2012 untuk mengetahui proses belajar dan kegiatan pembelajaran siswa MTs NU Bunut Wetan Pakis secara umum. Kemudian pada tanggal 26 Nopember 2012 peneliti bertemu dengan guru pamong atau guru mata studi fiqih untuk membicarakan seputar penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di kelas yang sudah diajar oleh guru mata pelajaran fiqih. Pada tanggal 26 Nopember 2012 peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah MTs NU Bunut Wetan Pakis

untuk menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran Fiqih untuk memilih kelas yang akan diteliti proses pembelajarannya.

Dengan melalui beberapa pertimbangan dan persetujuan dari kepala sekoah, akhirnya peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran siswa kelas IX A. Dari wawancara singkat bersama kepala sekolah MTs NU Bunut Wetan Pakis, diperoleh informasi bahwa kelas IX A merupakan salah satu kelas unggulan<sup>1</sup>.

Pada tanggal 26 Nopember 2012 peneliti sudah mulai melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IX A untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas IX A selama ini. Dikarenakan pada tanggal 1 Desember 2012 penelitian tindakan kelas akan dimulai untuk dilaksanakan.

Dengan hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan teacher learning, metode yang digunakan masih ceramah dan latihan/penugasan. Hal ini dikatakan oleh guru mata pelajaran Fiqih keas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis. Dalam proses pelaksanaan pembelajan fiqih di kelas IX A ini memang biasanya masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, dan sesekali sudah pernah bekerja secara kelompok jika sedang diperlukan. Bukan berarti kami

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah (ibu najma) pada tanggal 26 Nopember 2012 jam 09.00 di ruang kepala sekolah

tidak mau merubahnya, terkadang ditakutkan anak-anak salah tangkap dengan materi yang bersangkutan dengan agama ini<sup>2</sup>.

Selain pernyataan dari guru bidang studi Fiqih di kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis, para siswa di kelas IX A juga memberikan pernyataan bahwa selama ini proses pembelajaran fiqih yang mereka ikuti di kelas masih menggunakan metode yang biasa yaitu metode ceramah, mereka hanya disuruh mendengarkan penjelasan guru.

## **2. Pre-Test**

### **a. Rancangan Pre-Test**

Pre-test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode lama yaitu metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre-test yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi dengan memutar video-video motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
2. Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak jufri sebagai guru mata pelajaran fiqih pada hari senin tanggal 26 Nopember 2012 jam 09.50 WIB di ruang TU.

pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah.

3. Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup.

#### **b. Pelaksanaan Pre-Test**

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2012, pada jam ke-5 yaitu tepatnya jam 10.00–10.45 WIB. Pre-test dilaksanakan selama 1x45 menit/1 jam pelajaran. Suasana di kelas mulai agak gaduh karena mereka diberi tugas, setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, namun kegiatan anak-anak cukup kondusif. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

#### **c. Hasil Pre-Test**

Setelah pre-test dilaksanakan, maka telah diperoleh hasil pre-test. Banyak sekali dari siswa yang masih asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan dan mereka juga kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, dan kebanyakan dari mereka kurang percaya diri dengan jawaban yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di lihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa

memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode lama guru saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih materi merawat jenazah di kelas IX A . Nilai siswa menjadi rendah, dikarenakan banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung ada yang diam dan bertanya pada teman, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan.

Pada saat mengerjakan pre-test , peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Hasil nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Nilai Pre Tes Siswa Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan-Pakis Malang**

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Ket
1	Arryanto Handayani	65	TL
2	Agil Cahyadi	60	TL
3	Bawon Aidatul R.	65	TL
4	Erviana Wulandari	65	TL
5	Fina Kristiawati	70	TL
6	Linda Pratiwi	65	TL
7	Akhmad Dzaini	85	L
8	M. Syarifudin	70	TL
9	Ilham Novianto	80	L
10	Firginia Riska Amelia	70	TL
11	M. Firman Hadi Saputra	70	TL

12	M. Khoirul Anam Ma'ruf	70	TL
13	M. Lukman Andika	80	L
14	M. Najmul Faiz	70	TL
15	Muhammad Zainuri	65	TL
16	M. Muslim Alimi Alimuddin	70	TL
17	Nur Aminah	65	TL
18	Rian Kunagfi	80	L
19	Muchammad Aldi Syach	70	TL
20	Sayyidatul Adkha	70	TL
21	Silviana Maisaroh	70	TL
22	Siti Khoiriyatul M.	80	L
23	Syahrul	70	TL
24	Novianti Dwi Lestari	80	L
25	Novidatus Sholeha	85	L

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil preetes sebelum diadakannya metode pembelajaran *Role Playing* dari 25 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 7 orang dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 13 orang atau sebesar dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50%.

#### **d. Refleksi Pre-Test**

Dari hasil pre-test dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi tradisional dengan metode ceramah saja, kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih, selain tidak adanya media yang menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, nampak pada raut wajah peserta didik yang malas-malasan dalam menjawab soal pre-test yang diberikan oleh guru/peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang, sehingga mengakibatkan

suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber.

Untuk menyikapi hasil dari pre-test yang telah di laksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan media dan metode yang tepat agar nantinya prestasi belajar siswa semakin baik. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *role playing*.
- b. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Setelah peneliti mengadakan pre-test , rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* yang melakukan penelitian tentang peningkatan pemahaman merawat jenazah melalui metode *role playing* pada kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang.

### **3. Hasil Penelitian Siklus 1**

#### **a. Penerapan Tindakan Siklus 1 (8 dan 15 Desember 2012)**

##### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada siklus pertama, peneliti hanya menetapkan dua kali pertemuan sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana tata cara merawat jenazah.

Sesuai dengan jumlah materi yang akan dibahas yaitu tata cara merawat jenazah yang terbagi atas memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan. Maka dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum melaksanakan siklus. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan adalah:

- a. Menjelaskan tujuan dan aturan main
- b. Memilih kelompok yang sudah ditentukan untuk mempraktekkan
- c. Membuat setting bermain agar tampak sebagaimana mestinya

Alat belajar yang digunakan adalah alat-alat untuk merawat jenazah seperti air, sabun, sampo, kapas dan kain kafan. Adapun untuk mengungkap hasil belajar atau pemahaman siswa digunakan instrument penilaian berupa pedoman observasi dan post-test.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada awal pertemuan awal sebelum dilaksanakan siklus penelitian tindakan kelas, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya metode role playing. Bahwa dengan menggunakan metode *role*

*playing* siswa dapat belajar dengan cara mempraktekkan secara langsung materi merawat jenazah (memandikan dan menkafani jenazah) dalam sebuah permainan peran.

Pada tahap berikutnya siswa mempraktekkan *role playing* sesuai dengan tujuan dan aturan permainan. Selanjutnya peneliti peneliti memantau jalannya *role playing* sambil memberikan bantuan terhadap siswa. Setelah kegiatan *role playing* selesai kegiatan selanjutnya adalah penguatan materi tentang tata cara merawat jenazah.

Sebagai kegiatan penutup guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus pertama, pada akhir pembelajaran diadakan post test untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan pengarahan tentang segala hal yang harus dipersiapkan pada pertemuan minggu berikutnya.

### **3. Observasi**

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru lebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian memberikan waktu kepada kelompok yang tampil untuk mempersiapkan diri untuk mempersiapkan diri dan langsung melangsungkan permainan peran.

Pada saat kegiatan *role playing* guru memperhatikan pelaksanaan pelakonan peran yang dilakukan oleh kelompok yang bertugas. Siswa juga memperhatikan jalannya permainan peran.

Selama proses mengerjakan, ada beberapa siswa yang tampak kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat dari gerak geriknya yang sering menoleh pada jawaban teman sebelahnya.

Berikut ini adalah tabel nilai Siswa Kelas IX A MTs Bunut Wetan Pakis dari hasil ulangan dari siklus I

**Tabel 4.2 Nilai Siklus I Siswa Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis**

Nama Siswa	L/P	Nilai Pre-Test	Nilai Siklus I
Arryanto Handayani	L	65	70
Agil Cahyadi	L	60	70
Bawon Aidatul R.	P	65	70
Erviana Wulandari	L	65	70
Fina Kristiawati	P	70	70
Linda Pratiwi	P	65	65
Akhmad Dzaini	P	85	80
M. Syarifudin	P	70	65
Ilham Novianto	P	80	65
Firginia Riska Amelia	P	70	80
M. Firman Hadi Saputra	P	70	72
M. Khoirul Anam Ma'ruf	P	70	72
M. Lukman Andika	P	80	72
M. Najmul Faiz	L	70	70
Muhammad Zainuri	P	65	80
M. Muslim Alimi Alimuddin	L	70	70
Nur Aminah	P	65	65
Rian Kunagfi	P	80	80
Muchammad Aldi Syach	L	70	80

Sayyidatul Adkha	L	70	80
Silviana Maisaroh	L	70	70
Siti Khoiriyatul M.	L	80	80
Syahrul	P	70	75
Novianti Dwi Lestari	P	80	75
Novidatus Sholeha	P	85	75

Berdasarkan tabel di atas siswa mendapatkan nilai dari hasil ulangan yang bersifat tes psikomotorik dan kognitif yang menunjukkan bahwa hasil ulangan dari siklus I setelah diadakannya metode pembelajaran *Role Playing* dari 25 orang masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Oleh karena itu peneliti mengadakan siklus berikutnya yaitu siklus II agar siswa mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

Indikator kedua dalam pemahaman yaitu ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri. Dalam tes ini dilaksanakan ketika ada salah satu kelompok mempraktekkan salah satu perannya. Adapun hasil yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Nilai siswa ketika diberi tugas menjawab soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri**

Nama Siswa	L/P	Nilai
Arryanto Handayani	L	70
Agil Cahyadi	L	80
Bawon Aidatul R.	P	70
Erviana Wulandari	L	70
Fina Kristiawati	P	75
Linda Pratiwi	P	70

Akhmad Dzaini	P	70
M. Syarifudin	P	75
Ilham Novianto	P	60
Firginia Riska Amelia	P	65
M. Firman Hadi Saputra	P	70
M. Khoirul Anam Ma'ruf	P	75
M. Lukman Andika	P	60
M. Najmul Faiz	L	70
Muhammad Zainuri	P	75
M. Muslim Alimi Alimuddin	L	75
Nur Aminah	P	75
Rian Kunagfi	P	75
Muchammad Aldi Syach	L	75
Sayyidatul Adkha	L	70
Silviana Maisaroh	L	75
Siti Khoiriyatul M.	L	70
Syahrul	P	75
Novianti Dwi Lestari	P	70
Novidatus Sholeha	P	70

Dari tabel 4.3 di atas siswa yang masih belum mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri masih kurang maksimal oleh karena itu akan dilanjutkan dengan siklus kedua supaya pemahaman siswa bisa maksimal.

Dari hasil pelaksanaan siklus I maka diperoleh hasil lembar observasi siklus I yang berdasarkan dari pengamatan dari peneliti dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Observasi Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Kerjasama	Keaktifan	Antusias
1	Arryanto Handayani	√	√	√

2	Agil Cahyadi		√	
3	Bawon Aidatul R.			√
4	Erviana Wulandari	√		
5	Fina Kristiawati			√
6	Linda Pratiwi	√	√	√
7	Akhmad Dzaini			
8	M. Syarifudin	√		
9	Ilham Novianto	√		
10	Firginia Riska Amelia	√		
11	M. Firman Hadi Saputra		√	
12	M. Khoirul Anam Ma'ruf		√	
13	M. Lukman Andika	√	√	
14	M. Najmul Faiz			√
15	Muhammad Zainuri		√	
16	M. Muslim Alimi Alimuddin	√	√	√
17	Nur Aminah		√	
18	Rian Kunagfi			√
19	Muchammad Aldi Syach	√	√	√
20	Sayyidatul Adkha			√
21	Silviana Maisaroh		√	
22	Siti Khoiriyatul M.			√
23	Syahrul	√		
24	Novianti Dwi Lestari	√	√	√
25	Novidatus Sholeha	√		

#### 4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan bahwa masih ada sedikit permasalahan. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama sebagaimana di bawah ini:

- a. Siswa masih bersikap canggung untuk memerankan peran tersebut. Kondisi demikian terjadi karena siswa belum terbiasa melakukan strategi pembelajaran *role playing*.
- b. Komponen pembelajaran lain seperti alokasi waktu pembelajaran, langkah-langkah pembelajran, dan kegiatan penilaian dalam berjalan cukup baik dalam mencapai kompetensi yang yang diisyaratkan dalam siklus pertama.
- c. Secara umum proses pembelajaran berjalan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih merasa belum terbiasa dengan *role playing*.
- d. Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus I setelah diadakannya metode pembelajaran *role playing* dalam 2 kali pertemuan dari 25 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 10 orang atau sebesar 54.05% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 15 orang atau sebesar 45.09%. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan lebih kurang dari 50%.
- e. Sedangkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa masih kurang pemahamannya dalam menggunakan metode *role playing*, disini ditunjukkan dengan adanya ketika siswa menjawab pertanyaan masih kurang maksimal.

**b. Penerapan Tindakan Siklus II (22 dan 29 Desember)**

## **A. Perencanaan Tindakan**

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti mengharapkan dengan menerapkan metode *role playing*, pada siklus kedua ini akan lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga keaktifan siswa pada pelajaran Fiqih, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Membuat setting *role playing* agar tampak sebagaimana mestinya.
2. Menjelaskan dan menegaskan kembali kepada siswa tujuan dan aturan permainan untuk lebih memaksimalkan kegiatan *role playing* pada siklus kedua.
3. Memperpanjang waktu *role playing*.

Adapun untuk mengungkap hasil belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa post-test

## **B. Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus kedua diawal pembelajaran guru mengukur pengetahuan siswa tentang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Setelah dirasa cukup, kemudian siswa diminta duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Diman

materi yang dibahas pada pertemuan minggu ini adalah tentang tata cara merawat jenazah (mensholati dan menguburkan jenazah). Kemudian tiap kelompok memerankan sesuai dengan tugasnya secara bergantian.

Kegiatan selanjutnya adalah penguatan materi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana penjelasan yang disampaikan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama murid membuat kesimpulan dari siklus kedua. Pada akhir pembelajaran, diadakan post-test untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa.

### **C. Observasi**

Ketika sesi permainan peran dimulai, siswa terlihat tenang memperhatikan jalannya *role playing*. Untuk pertemuan kali ini siswa memerankan dengan sangat baik . Hingga akhirnya permainan peran berakhir diiringi dengan tepuk tangan dari kelompok lain yang menjadi *audiens*. Sedangkan ketika mengerjakan tugas dari guru, siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tenang.

Saya setuju jika ini diterapkan di kelas karena ini sangat membantu siswa untuk mampu bekerja sama meningkatkan prestasi mereka. Selain itu mereka bisa peduli pada temannya

meskipun akhirnya mereka juga harus mendapatkan nilai secara individu dan siswa-siswi sekarang mampu mengungkapkan argumen mereka lebih lantang. Sehingga kita bisa mengetahui tingkat kepahaman siswa<sup>3</sup>.

Wawancara dengan siswa kelas IX A

“Saya sangat menyukai bu, karena biasanya kita hanya mendengarkan dari pak guru namun sekarang kami lebih bisa mengungkapkan ketidak pahaman kami. Kami yakin kalau begini kami pasti bisa memahami materi demi materi setiap harinya.”<sup>4</sup>  
 “ saya lebih suka dengan metode ini bu, soalnya saya langsung bias menerapkan soalnya biasanya saya hanya mendengarkan”<sup>5</sup>

Berikut ini adalah daftar nilai siswa Kelas IX A MTs

NU Bunut Wetan Pakis ketika diadakan ulangan pada siklus II.

**Tabel 4.4 Nilai Siklus II Siswa Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Siklus II
1	Arryanto Handayani	L	85
2	Agil Cahyadi	L	75
3	Bawon Aidatul R.	P	80
4	Erviana Wulandari	L	76
5	Fina Kristiawati	P	80
6	Linda Pratiwi	P	85
7	Akhmad Dzaini	P	90
8	M. Syarifudin	P	70

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jufri sebagai guru mata pelajaran fiqih pada hari sabtu tanggal 29 desember 2012

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Linda sebagai siswi kelas IX A pada hari sabtu tanggal 29 Desember jam 10.30 WIB di kelas

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan silviana sebagai siswi kelas IX A pada hari sabtu tanggal 29 Desember jam 10.30 WIB di kelas

9	Ilham Novianto	P	94
10	Firginia Riska Amelia	P	80
11	M. Firman Hadi Saputra	P	85
12	M. Khoirul Anam Ma'ruf	P	90
13	M. Lukman Andika	P	87
14	M. Najmul Faiz	L	90
15	Muhammad Zainuri	P	80
16	M. Muslim Alimi Alimuddin	L	90
17	Nur Aminah	P	78
18	Rian Kunagfi	P	87
19	Muchammad Aldi Syach	L	85
20	Sayyidatul Adkha	L	80
21	Silviana Maisaroh	L	80
22	Siti Khoiriyatul M.	L	78
23	Syahrul	P	82
24	Novianti Dwi Lestari	P	87
25	Novidatus Sholeha	P	90
25	Arryanto Handayani	P	80

Berdasarkan tabel di atas siswa mendapatkan nilai dari hasil ulangan yang menunjukkan bahwa hasil ulangan dari siklus II setelah diadakannya metode pembelajaran *Role Playing* dari 25 orang banyak siswa yang nilainya diatas KKM. Nilai yang dibawah KKM hanya 1 siswa dan yang lainnya sudah melebihi KKM.

Indikator kedua dalam pemahaman yaitu ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri. Dalam tes ini dilaksanakan ketika ada salah satu kelompok mempraktekkan salah satu perannya .Adapun hasil yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel : 4.5 Nilai siswa ketika diberi tugas menjawab soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri**

<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>
Arryanto Handayani	L	75
Agil Cahyadi	L	80
Bawon Aidatul R.	P	75
Erviana Wulandari	L	70
Fina Kristiawati	P	75
Linda Pratiwi	P	75
Akhmad Dzaini	P	75
M. Syarifudin	P	80
Ilham Novianto	P	80
Firginia Riska Amelia	P	80
M. Firman Hadi Saputra	P	85
M. Khoirul Anam Ma'ruf	P	75
M. Lukman Andika	P	85
M. Najmul Faiz	L	75
Muhammad Zainuri	P	75
M. Muslim Alimi Alimuddin	L	75
Nur Aminah	P	85
Rian Kunagfi	P	75
Muchammad Aldi Syach	L	75
Sayyidatul Adkha	L	80
Silviana Maisaroh	L	85
Siti Khoiriyatul M.	L	80
Syahrul	P	75
Novianti Dwi Lestari	P	80
Novidatus Sholeha	P	80

Dari tabel 4.5 di atas siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri dengan maksimal oleh karena itu peneliti merasa senang dan peneliti tidak perlu melanjutkan siklus lagi.

Dari hasil pelaksanaan siklus II maka diperoleh hasil lembar observasi siklus II yang berdasarkan dari pengamatan dari peneliti dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Observas Siklus II**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Kerjasama	Keaktifan	Antusias
1	Arryanto Handayani	√	√	√
2 <sup>R</sup>	Agil Cahyadi		√	
3	Bawon Aidatul R.	√	√	√
4 <sup>e</sup>	Erviana Wulandari	√	√	√
5	Fina Kristiawati			√
6 <sup>f</sup>	Linda Pratiwi	√	√	√
7	Akhmad Dzaini	√	√	√
8 <sup>d</sup>	M. Syarifudin	√	√	√
9	Ilham Novianto	√		√
10 <sup>o</sup>	Firginia Riska Amelia	√	√	√
11	M. Firman Hadi Saputra	√	√	√
12	M. Khoirul Anam Ma'ruf		√	
13 <sup>R</sup>	M. Lukman Andika	√	√	√
14	M. Najmul Faiz	√	√	√
15 <sup>e</sup>	Muhammad Zainuri		√	
16 <sup>f</sup>	M. Muslim Alimi Alimuddin	√	√	√
17	Nur Aminah		√	
18 <sup>l</sup>	Rian Kunagfi	√		√
19	Muchammad Aldi Syach	√	√	√
20 <sup>e</sup>	Sayyidatul Adkha			√
21	Silviana Maisaroh	√	√	
22 <sup>k</sup>	Siti Khoiriyatul M.			√
23	Syahrul	√	√	√
24 <sup>s</sup>	Novianti Dwi Lestari	√	√	√
25 <sup>i</sup>	Novidatus Sholeha	√	√	√

**Pelaksanaan Tindakan**

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan nilai dari post-test ke siklus II mencapai tingkat perkembangan . Berdasarkan pengamatan pada siklus II, siswa

sudah merasa sangat senang terhadap penerapan pembelajaran metode *role playing*. Mereka beranggapan bahwa dengan pembelajaran ini dapat mempermudah menyelesaikan tugasnya sehingga mata pelajaran fiqih lebih mudah dipahami.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus II setelah diadakannya metode pembelajaran *role playing* dalam 2 kali pertemuan dari 25 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 24 orang dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 1 orang, pernyataan tersebut yang dinyatakan lulus lebih dari 50%.

Pada siklus II ini, sebagian besar siswa berpendapat sangat senang dengan metode *role playing* dan mulai terbiasa dengan pembelajaran *role playing*.

Seperti disebutkan di atas, bahwa tujuan peneliti menerapkan metode *role playing* adalah meningkatkan pemahaman dalam materi merawat jenazah yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan metode *role playing*, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat dari:

1. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran metode *role playing*
2. Semua siswa terlihat aktif dalam memerankan perannya

3. Siswa yakin dengan kemampuannya, hal ini ditunjukkan dengan siapnya menjawab soal yang diberikan oleh guru.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Fokus dalam penelitian ini adalah Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis. Dari paparan data hasil penelitian tindakan kelas metode *role playing* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman. Dimana pada awal pertemuan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanggung jawab dirasa kurang memuaskan, maka ditinjau lanjuti dengan mengganti metode konvensional menjadi metode *role playing*.

Kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan apabila guru dapat mengatasi masalah yang ada di dalam kelas. Dari berbagai masalah yang dihadapi yang paling menonjol adalah tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar. hal tersebut dikarenakan adanya siswa yang berbicara sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan itu guru menggunakan variasi-variasi dalam mengajar. Variasi yang digunakan guru untuk membuat siswa tertarik dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* pemahaman siswa meningkat disbanding dengan sebelum diterapkannya metode *role playing*.

*Role playing* adalah salah satu dari sekian banyak metode yang bersifat ekstrinsik dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Harus ada pemahaman konsep, bahwa belajar Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih tidak akan hanya berguna pada kehidupan sekarang namun juga akan berguna dalam kehidupan yang akan datang. Dengan menggunakan *role playing*, siswa akan sadar mengenai pentingnya tata cara merawat jenazah dalam kehidupan bermasyarakat. Dan diharapkan akan mempraktekkannya dalam bersosialisasi di lingkungan tempat tinggal.

Metode *role playing* dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan lebih menarik. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *role playing* lebih menekankan pada penuangan khayalan yang sesuai dengan materi pelajaran, aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, dan memecahkan masalah secara kolektif.

Dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, metode *role playing* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih. Dimana apabila guru mengajar menggunakan metode ceramah siswa hanya dapat mengingat hanya sebanyak 20% karena siswa hanya mendengar. Sebaliknya apabila guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu siswa akan mengingat sebanyak 90%. Hal tersebut sesuai dengan teori Confucius yang menyebutkan apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, dan apa yang saya lakukan saya paham.

Lebih dari itu, penanaman nilai melalui pendidikan agama islam terutama fiqih melalui *role playing*, akan lebih mengena hati masing-masing siswa. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk menghayati peran yang dimainkan. Penerapan metode *role playing* mampu menciptakan kesan yang kuat tentang materi agama islam khususnya fiqih, karena menyampaikan materinya langsung dengan pengaplikasiannya. Sehingga harus mempunyai konsep yang mudah hilang. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dimana siswa akan lebih peka terhadap pelajaran pendidikan agama islam khususnya materi tata cara merawat jenazah yang secara sadar atau tidak sering dijumpai dimasyarakat.

Selain itu, siswa lebih tanggap dalam pemecahan masalah yang menyangkut kehidupan siswa dalam kehidupan di lingkungannya. Sehingga siswa lebih merasa memiliki pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kelas.

#### **A. Perencanaan Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang.**

Perencanaan peningkatan pemahaman melalui metode *role playing* dengan pembahasan merawat jenazah. Dimana perencanaan dirancang berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran *role playing*. Adapun perencanaan dirancang berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran *role playing*. Adapun perencanaan penerapan melalui metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Fiqih antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan kelas yang dilakukan di dalam kelas antara lain meliputi:

- a. Setting tempat atau kelas yaitu menata tempat untuk merawat jenazah.  
Hal ini dilakukan agar siswa terkondisikan secara maksimal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran *role playing*, seperti:
  1. Ketika memandikan jenazah yang perlu disiapkan adalah : air murni, air sabun dan sampo, air kapur barus.
  2. Mengkafani jenazah yang perlu disiapkan adalah: kain kafan, gunting, bedak untuk jenazah perempuan dan minyak wangi.
  3. Mensholati jenazah adalah: adanya imam dan makmum kemudian jenazah yang sudah ditaruh dikeranda diletakkan di depan imam. Ketika jenazahnya perempuan makan posisi imam searah dengan perut ketika jenazahnya laki-laki maka posisi imam searah dengan kepala jenazah tersebut.
  4. Kemudian yang terakhir adalah menguburkan, yang perlu disiapkan adalah : menggali tanah untuk penguburan jenazah dan batu nisan.
2. Perencanaan luar kelas meliputi:
  - a. Menetapkan materi pembelajaran untuk siklus I membahas tentang memandikan dan mengkafani jenazah kemudian untuk siklus II tentang mensholati dan menguburkan jenazah.
  - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP).
  - c. Menyiapkan instrument penelitian

## **B. Pelaksanaan Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode Role Playing pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis**

Penelitian dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan awal sebelum dilakukan yaitu pada tanggal 1 Desember 2012. Dimana kegiatan yang dilakukan adalah pre-test. Kemudian pelaksanaan siklus penelitian pada tanggal 8 Desember 2012, siklus pertama dilaksanakan dengan materi tata cara merawat jenazah (memandikan dan mengkafani jenazah). Pelaksanaan siklus kedua pada tanggal 22 Desember 2012 dengan materi tata cara merawat jenazah (mensholati dan menguburkan jenazah). Pertemuan terakhir pada tanggal 29 Desember 2012 digunakan sebagai post-test.

Pre-test pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pemeriksaan lapangan dan memberikan pre-test dengan strategi konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanggung jawab.

Melalui pre-test yang dapat dilihat pada lampiran, dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman siswa menunjuk pada angka 1 dan 2 yaitu rata-rata sebesar 1. Berdasarkan hasil pre-test, untuk meningkatkan pemahaman siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa rasa takut untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Pavlov, bahwa memadukan belajar dengan konsekuensi yang menyenangkan merupakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga emosi siswa telah terkondisikan dan mereka akan lebih siap dalam melakukan aktivitas belajar<sup>1</sup>.

Untuk menyikapi hasil pre-test pada pertama peneliti menggunakan metode pembelajaran *role playing*, diharapkan pada umumnya dapat tercipta suasana kelas yang kondusif karena kegiatan belajar mengajar terpusat pada penampilan *role playing*. Sedangkan harapan secara khusus yaitu siswa mampu berperan aktif untuk dapat mengekspresikan gagasannya kepada kelompok. Dimana setiap kelompok dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan baik dengan teman sesama kelompok.

Pada siklus pertama, materi yang disampaikan yaitu tentang memandikan dan mengkafani jenazah. Format pembelajaran menggunakan metode *role playing*. Sehingga pada siklus pertama, penerapan metode *role playing* mampu merubah materi yang pada awalnya dirasa cenderung membosankan menjadi menarik dan sedikit mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Sebelum memasuki materi inti, peneliti membuat setting *role playing* yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan metode *role playing* agar menciptakan suasana yang mendukung. Peneliti menjelaskan aturan dan tujuan

---

<sup>1</sup>Eni Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (malang, UIN Malang Press, 2009), hal. 54

dilakukannya *role playing*, sehingga siswa mengetahui arti penting belajar dengan menggunakan metode *role playing*.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode *role playing* pada siklus pertama mengikuti langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan siklus pertama, metode *role playing* belum mampu terlaksana secara baik. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat sebagian siswa yang pasif karena belum terbiasa dengan metode *role playing*.

Selain itu peneliti menjaga aspek psikologi siswa ketika siswa melakukan kesalahan-kesalahan baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa *down* yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, observasi dan refleksi akhir meningkatkan pemahaman siswa melalui metode *role playing* pada siklus pertama. Peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan yang lebih detail kepada siswa mengenai metode *role playing*.
2. Mendesain ulang materi pembelajaran dengan menyesuaikan jenjang siswa, karena pada pertemuan berikutnya masih menggunakan metode *role playing*.

Hasil pengamatan pada siklus dua menunjukkan adanya peningkatan. Dimana para pelaku *role playing* lebih baik dalam menampilkan perannya. Selain itu siswa sudah faham mengenai langkah-langkah metode *role playing*, sehingga guru tidak perlu menjelaskan kembali tata cara menampilkan *role playing*.

Hal tersebut terbukti ketika diakhir siklus guru mengadakan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Nilai hasil post-test menunjukkan hasil yang bagus dan selanjutnya yaitu pada hasil pengamatan, guru mampu memanfaatkan materi. Siswa mampu berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang diperankan.

Guru tidak perlu mengulangi untuk menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran *role playing* karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode *role playing* karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode *role playing*.

### **C. Penilaian Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis**

Penilaian dalam pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan setelah pembelajaran berlangsung. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam menggunakan metode *role playing* pada mata pelajaran fiqih.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklus dilihat dari prestasi belajar mengalami peningkatan. Dimana nilai rata-rata kelas pada kegiatan pre-test sebelum melaksanakan siklus adalah 65. Nilai rata-rata kelas pada siklus pertama adalah 72. Pada siklus kedua nilai rata-rata 80.

Dimana indikator keberhasilan melalui metode *role playing* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih merawat jenazah kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan antusias. Sehingga dapat menyelesaikan permainan peran dengan baik dan penguasaan materi yang terdapat dalam permainan peran dengan tepat.
- b. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya.
- c. Adanya peningkatan pemahaman yang terlihat dari setiap siklusnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode role playing pada mata pelajaran fiqih kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penilaian melalui observasi dan wawancara pada proses belajar mengajar. Dari paparan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis meliputi dua aspek. Kedua aspek tersebut antara lain:
  - a. Perencanaan kelas yang dilakukan didalam kelas, antara lain meliputi menetapkan materi pembelajaran dan menyusun RPP dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik kemudian menyiapkan soal-soal tentang pre-test dan post-test.
  - b. Perencanaan luar kelas antara lain meliputi: setting kelas dan menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *role playing*.
    1. Ketika memandikan jenazah yang perlu disiapkan adalah : air murni, air sabun dan sampo, air kapur barus.
    2. Mengkafani jenazah yang perlu disiapkan adalah: kain kafan, gunting, bedak untuk jenazah perempuan dan minyak wangi.

3. Mensholati jenazah adalah: adanya imam dan makmum kemudian jenazah yang sudah ditaruh di keranda di letakkan di depan imam. Ketika jenazahnya perempuan maka posisi imam searah dengan perut ketika jenazahnya laki-laki maka posisi imam searah dengan kepala jenazah tersebut.
  4. Kemudian yang terakhir adalah menguburkan, yang perlu disiapkan adalah : menggali tanah untuk penguburan jenazah dan batu nisan.
2. Pelaksanaan Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang yaitu dengan materi tata cara merawat jenazah dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik pasti akan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Sebelum melaksanakan siklus peneliti mengadakan pre-test terhadap siswa. Setelah itu pada siklus pertama, materi yang dibahas adalah cara memandikan dan mengkafani jenazah. Dimana setelah kegiatan *role playing* dilaksanakan post-test untuk mencapai indikator pemahaman mengenai materi yang telah dibahas. Sedangkan pada siklus kedua yang membahas mengenai cara mensholati dan menguburkan jenazah, kemudian dilanjutkan dengan post-test. Pada siklus pertama belum berhasil karena nilai siswa belum maksimal dan belum mencapai indikator dari pemahaman, oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini sudah berhasil karena nilai siswa sudah mencapai KKM dan sudah memenuhi indikator dari pemahaman. Peneliti menghentikan siklus karena pada siklus kedua siswa

sudah memenuhi nilai yang maksimal dan memenuhi indikator dari pemahaman.

3. Pelaksanaan penilaian tentang Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode *Role Playing* pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Selain itu dengan mengadakan post-test pada akhir siklus agar dapat mengetahui sejauh mana terlaksananya proses pembelajaran dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Dari hasil penilaian post-test, nilai rata-rata kelas meningkat pada setiap siklus.

## **B. Saran**

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan sebagai sarana yang paling tepat untuk menjadikan manusia lebih maju ke arah yang lebih baik serta mampu memahami hakikat dirinya. Bahkan perintah Tuhan yang pertama adalah perintah untuk membaca, menghayati, mentadabburi, dan menelaah segala yang ada di sekitarnya. pendidik dan peserta didik. kualitas pendidikan, artinya bukan Cuma aktifitas belajar mengajar saja. Penulis mempunyai harapan sebagai sumbangan pikiran untuk dipertimbangkan dan dijadikan bahan masukan pada lembaga agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang ditandai dengan besarnya minat belajar siswa. Selain itu, adapaun saran-saran juga diberikan kepada :

1. Kepala sekolah

Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar yang profesional, diharapkan Kepala sekolah senantiasa mengupayakan adanya interaksi yang baik antara Kepala sekolah dengan Dewan-dewan guru. Dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. Dewan Guru

Guru diharapkan selalu berusaha meningkatkan kualitas mengajar agar dapat mengantarkan siswanya pada prestasi yang optimal.

3. Peserta Didik

Untuk lebih mudah dalam memahami semua bidang studi yang telah disampaikan oleh guru, anak didik diharapkan selalu tekun dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru dan selalu mengikuti petunjuk-petunjuknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet.1999.*Fiqh Ibadah*.Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Aziz, Saifullah.2006.*Fiqh Islam Lengkap*.Surabaya: Terbit Terang Surabaya.
- Al-Hilali , Syaikh Salim bin 'Ied. *Kitab Al- Adzkaar*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al Quran Wanita dan Terjemahannya.2007.Departemen Agama RI. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Ath-Thahir, Hamid Ahmad,2006 *Fiqh Sunnah Untuk Anak*.Bandung: Irsyad Baitul Salam.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir.2005.*Fiqh Sholat 4 Madzab*.Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- As-sadlan, Shalih bin Ghanim.2010.*Kajian Lengkap Sholat Jama'ah.*, Jakarta: Darul Haq.
- Bahri Djamarah, Syaiful.1994.*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Die'ien, Amien.1973.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dimiyati. Mudjiono.1999.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- E, Mulyasa.2009.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lamadhoh, 'Athif.2007.*Fiqh Sunnah untuk Remaja*.Jakarta: Cendekia Sentra Muslim
- Murni, Wahid dan Nur Ali.2008.*Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*.Malang: UM Press
- N.K , Roestiyah.1991.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasrudin.2009.*Fiqh for Teens*.Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.
- Rasjid, Sulaiman.2010.*Fiqh Islam*.Yogyakarta: Sinar Baru Algensindo,

Yusuf, Sa'ad.2011. *Buku Pintar Mengurus Jenazah*.Solo: Aqwam Media  
Profetika

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137420-tolak-ukur-dalam-mengetahui-pemahaman/#ixzz28Fj8wHY7>

<http://mbegetut.blogspot.com/2010/10/penelitian-tindakan-kolaboratif-ptk.html>

## **LAMPIRAN 1**

### Pedoman Wawancara

#### Peneliti :

1. Bagaimana pembelajaran tentang materi merawat jenazah yang bapak terapkan?
2. Apakah pembelajaran ini memungkinkan untuk diterapkan?
3. Seandainya nanti saya menerapkan metode role playing apakah bapak setuju?
4. Apakah dengan pembelajaran sebelumnya pemahaman siswa bisa maksimal?

#### Guru (bapak Jupri / guru fiqih) :

1. Saya biasanya menggunakan fiqih aplikatif tetapi pada bab ini anak-anak itu cenderung takut karena kesannya horror, jadi saya jelaskan dengan metode ceramah.
2. Biasanya siswa kalau cuma diterangkan siswa cenderung pemahamannya kurang maksimal
3. Saya setuju jika ini diterapkan untuk mampu bekerja sama meningkatkan prestasi mereka. Selain itu mereka bisa peduli temannya meskipun akhirnya mereka juga harus mendapatkan nilai secara individu.
4. Iya, karena anak-anak itu suka kalau diajak praktek beneran. Karena mereka bisa melaksanakan secara langsung bagaimana cara merawat jenazah.

#### Peneliti:

1. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan pembelajaran merawat jenazah. apakah masih takut?
2. Terus paham gak anda dengan praktek ini?
3. Apakah anda suka dengan menggunakan metode yang saya terapkan?

Linda dan silviana (siswi kelas IX A):

1. Enggak bu, awalnya sich takut tetapi setelah kami praktek ternyata.....??? gak takut bu.
2. Paham buu... karena kami langsung bisa terjun alias mempraktekkan bagaiman cara merawat jenazah.
3. Kami sangat menyukai bu, karena biasanya kita hanya mendengarkan dari pak guru namun sekarang kami lebih bisa mengungkapkan ketidak pahaman kami.

## **LAMPIRAN 2**

### **INSTRUMEN DOKUMENTASI**

1. Mengumpulkan data profil dan sejarah berdirinya MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang
2. Mengumpulkan data tentang visi, misi, dan tujuan MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang
3. Mengumpulkan data guru dan staf karyawan MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang

## LAMPIRAN 3

### SOAL PRE-TEST

**A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Hukum memandikan jenazah sesama muslim adalah...
  - a. Fardhu 'ain
  - b. Fardhu kifayahd. sunnah
  - c. sunnah muakad
2. Hukum menyegerakan pemakan jenazah adalah...
  - a. Sunnah
  - b. Wajib
  - c. Makruh
  - d. Mubah
3. Berikut ini adalah kewajiban muslim terhadap jenazah sesama muslim,....
  - a. Memandikannya sesuai petunjuk islam
  - b. Mensholatkan dan menguburnya
  - c. Mengadakan selamatan sekedarnya
  - d. Mengkafaninya
4. Mengkafani jenazah laki-laki disunnahkan sebanyak...
  - a. Tiga lapis
  - b. Empat lapis
  - c. Lima lapis

- d. Enam lapis
5. Ketentuan memandikan jenazah laki-laki harus dimandikan oleh...
- a. Laki-laki
  - b. Perempuan
  - c. Petugas
  - d. Tetangga
6. Bacaan kedua memandikan jenazah adalah...
- a. Al-fatikhah
  - b. "ALLOOHUMMAGHFIRLAHUU..."
  - c. membaca Shalawat
  - d. tidak ada
7. Mengkafani jenazah laki-laki disunnahkan sebanyak..
- a. Tiga lapis
  - b. Empat lapis
  - c. Lima lapis
  - d. Enam lapis
8. Pada ketentuan mengubur jenazah, jenazah dihadapkan kearah...
- a. Kiblat
  - b. Kiri
  - c. Kanan
  - d. Depan
9. Air bilasan ketiga pada saat memandikan jenazah adalah...

- a. Air bunga
- b. Air sabun
- c. Air murni
- d. Air kapur

10. Memandikan jenazah dimulai dengan...

- a. Membaca doa seperti ketika mensholatkan
- b. Membasuh tangan dan muka sendiri
- c. Memijit perut jenazah berlahan-lahan
- d. Membersihkan jenazah dari najis

**B. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!**

1. Sebutkan sedikitnya tiga hal yang perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah?
2. Bagaimana ketentuan jumlah lembar kain kafan pada laki-laki ?
3. Bagaimana ketentuan jumlah lembar kain kafan pada perempuan?
4. Bagaimana do'a takbir ke 2 pada sholat jenazah?
5. Bagaimana doa setelah takbir pertama?

## LAMPIRAN 4

### SOAL SIKLUS I

Nama :

Kelas :

No Absen :

**A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Berikut ini adalah kewajiban muslim terhadap jenazah sesama muslim, kecuali...
  - e. Memandikannya sesuai petunjuk islam
  - f. Mensholatkan dan menguburnya
  - g. Mengadakan selamatan sekedarnya
  - h. Mengkafaninya
2. Mengkafani jenazah laki-laki disunnahkan sebanyak..
  - e. Tiga lapis
  - f. Empat lapis
  - g. Lima lapis
  - h. Enam lapis
3. Hukum memandikan jenazah sesama muslim adalah...
  - c. Fardhu 'ain
  - d. Fardhu kifayah
  - e. Sunnah mu'akad

- f. Sunnah
4. Hukum menyegerakan pemakan jenazah adalah...
- e. Sunnah
  - f. Wajib
  - g. Makruh
  - h. Mubah
5. Mengkafani jenazah perempuan disunnahkan sebanyak...
- e. Tiga lapis
  - f. Empat lapis
  - g. Lima lapis
  - h. Enam lapis
6. Ketentuan memandikan jenazah laki-laki harus dimandikan oleh...
- e. Laki-laki
  - f. Perempuan
  - g. Petugas
  - h. Tetangga
7. Bacaan ketika memandikan jenazah adalah...
- e. Al-fatikhah
  - f. "ALLOOHUMMAGHFIRLAHUU..."
  - g. membaca Shalawat
  - h. tidak ada

8. Air bilasan pertama pada saat memandikan jenazah adalah...
  - e. Air bunga
  - f. Air sabun
  - g. Air murni
  - h. Air kapur
9. Pada ketentuan mengubur jenazah, jenazah dihadapkan kearah...
  - e. Kiblat
  - f. Kiri
  - g. Kanan
  - h. Depan
10. Memandikan jenazah dimulai dengan...
  - e. Membaca doa seperti ketika mensholatkan
  - f. Membasuh tangan dan muka sendiri
  - g. Memijit perut jenazah berlahan-lahan
  - h. Membersihkan jenazah dari najis

**B Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!**

1. Sebutkan sedikitnya tiga hal yang perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah?
2. Bagaimana ketentuan jumlah lembar kain kafan pada laki-laki ?
3. Bagaimana ketentuan jumlah lembar kain kafan pada perempuan

## LAMPIRAN 5

### SOAL SIKLUS II

Nama :

Kelas :

No Absen :

**A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Berikut ini adalah kewajiban muslim terhadap jenazah sesama muslim, kecuali....
  - a. Memandikannya sesuai petunjuk islam
  - b. Mensholatkan dan menguburnya
  - c. Mengadakan selamatan sekedarnya
  - d. Mengkafaninya
2. Ketentuan memandikan jenazah laki-laki harus dimandikan oleh...
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
  - c. Petugas
  - d. Tetangga
3. Mengkafani jenazah laki-laki disunnahkan sebanyak..
  - a. Tiga lapis
  - b. Empat lapis
  - c. Lima lapis

- d. Enam lapis
- 4. Hukum mensholatkan jenazah sesama muslim adalah...
  - a. Fardhu 'ain
  - b. Fardhu kifayah
  - c. Sunnah mu'akad
  - d. Sunnah
- 5. Hukum menyegerakan pemakan jenazah adalah...
  - a. Sunnah
  - b. Wajib
  - c. Makruh
  - d. Mubah
- 6. Mengkafani jenazah perempuan disunnahkan sebanyak...
  - a. Tiga lapis
  - b. Empat lapis
  - c. Lima lapis
  - d. Enam lapis
- 7. Bacaan takbir pertama pada sholat jenazah adalah...
  - a. Al-fatikhah
  - b. "ALLOOHUMMAGHFIRLAHUU..."
  - c. membaca Shalawat
  - d. membaca salam
- 8. Air bilasan pertama pada saat memandikan jenazah adalah...

- a. Air bunga
  - b. Air sabun
  - c. Air murni
  - d. Air kapur
9. Pada ketentuan mengubur jenazah, jenazah dihadapkan kearah...
- a. Kiblat
  - b. Kiri
  - c. Kanan
  - d. Depan
10. Memandikan jenazah dimulai dengan...
- a. Membaca doa seperti ketika mensholatkan
  - b. Membasuh tangan dan muka sendiri
  - c. Memijit perut jenazah berlahan-lahan
  - d. Membersihkan jenazah dari najis

**Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!**

1. Sebutkan urutan dari tata cara perawatan jenazah?
2. Sebutkan sedikitnya tiga hal yang perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah?
3. Bagaimana ketentuan jumlah lembar kain kafan pada laki-laki dan perempuan?
4. Tulislah bacaan doa pada takbir ke empat sholat jenazah?

### Soal pada siklus I

1. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah memandikan jeazah?
2. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah mengkafani jenazah?

### Soal pada siklus II

1. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah mensholati jenazah?
2. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah menguburkan jenazah?

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Ayun Rahmawati

NIM : 09110029

Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 04 Desember 1991

Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : Ds. Tanggungan kec: Gudo Kab: Jombang

No. Tlp Rumah/Hp : (0321 855507) / 085731110692

Riwayat Pendidikan :

- Roudhotul Athfal (RA) Tanggungan
- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tanggungan
- MTs Al-Hikmah Purwoasri Kediri
- MA Al-Hikmah Purwoasri Kediri
- Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

---

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Ayun Rahmawati  
NIM : 09110029  
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag  
Judul Skripsi : *Peningkatan Pemahaman Merawat Jenazah Melalui Metode Role Playing Pada Kelas IX A MTs NU Bunut Wetan Pakis*

No	Tanggal	Materi	TTD
1.	11 Desember 2012	Konsultasi proposal	1. ....
2.	18 Desember 2012	ACC Proposal	2. ....
3.	27 Desember 2012	Bab I, II Dan III	3. ....
4.	7 Maret 2012	Revisi Bab I, II Dan III	4. ....
5.	9 Maret 2012	Revisi Bab I, II Dan III	5. ....
6.	12 Maret 2012	Revisi Bab I, II, Dan III	6. ....
7.	13 Maret 2012	ACC Bab I, II Dan III	7. ....
8.	7 Maret 2013	Bab IV, V Dan VI	8. ....
9.	14 Maret 2013	ACC Bab IV, V Dan VI	9. ....
10	23 Maret 2013	Keseluruhan	10.....

11	28 Maret 2013	ACC Keseluruhan	11 .....
----	---------------	-----------------	----------

Malang, 30 Maret 2013

Mengetahui,

Dekan

**Dr. H.M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

<b>Nama Madrasah</b>	<b>: MTs NU Bunut-Wetan Pakis</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IX / 2</b>
<b>KKM</b>	<b>: 75</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)</b>

### **A. Standar Kompetensi**

4.1 Melaksanakan tata cara perawatan jenazah

### **B. Kompetensi Dasar**

4.2 Mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah

### **C. Indikator**

4.3.1 Siswa mampu memahami tata cara pengurusan jenazah setelah mendengarkan penjelasan guru

4.3.2 Siswa mampu menjelaskan tata cara pengurusan jenazah setelah mendengarkan penjelasan guru

4.3.3 Siswa mampu mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah setelah guru menggunakan metode ceramah dan jigsaw

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami tata cara pengurusan jenazah
- Siswa dapat menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
- Siswa dapat mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah

### E. Materi Pembelajaran

- Tata cara pengurusan jenazah

### F. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru mengucapkan salam</li><li>▪ Guru bersama siswa berdo'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai</li><li>▪ Guru mengabsen siswa</li><li>▪ Guru Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi perawatan jenazah</li></ul>		10 menit
2	<i>Kegiatan Inti :</i> <i>Elaborasi</i> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan materi perawatan jenazah</li><li>2. Guru memberikan contoh tata cara perawatan jenazah</li><li>3. Guru memberi kesempatan siswa untuk</li></ol>	Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif , Tanggung	60 Menit

	<p>menanyakan yang belum difahami</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>2. Setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa</li> <li>3. Setiap kelompok membahas materi tata cara perawatan jenazah</li> <li>4. Setiap kelompok menjelaskan materi yang berbeda, contoh: kelompok menjelaskan tentang tata cara memandikan jenazah</li> </ol> <p><i>Konfirmasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi perawatan jenazah</li> <li>2. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah berdiskusi tentang tata cara perawatan jenazah</li> </ol>	jawab	
3	<p><i>Kegiatan akhir</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan</li> <li>2. Guru memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar</li> <li>3. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran</li> </ol>		

## H. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Sumber: *Al Qur'an terjemahan dan hadits*
- Buku acuan *Paket Fikih Depag*
- Alat: OHP/komputer,LCD, Boneka, gunting
- Bahan: LKS, Bahan Presentasi, Kain kafan

## I. Penilaian

<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif , Tanggung jawab</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dapat memahami tata cara pengurusan jenazah setelah mendengarkan penjelasan guru</li><li>▪ Siswa dapat menjelaskan tata cara pengurusan jenazah setelah mendengarkan penjelasan guru</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tes <b>tulis</b></li><li>• Tes <b>non tulis</b></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan ganda</li><li>• Uraian</li><li>• praktek</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ sebutkan tata cara perawatan jenazah?</li><li>▪ Praktekkan tata cara perawatan jenazah dengan masing-masing kelompok?</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah setelah guru menggunakan metode ceramah dan jigsaw</li> </ul>			
--	---	--	--	--

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**Malang , 22 November 2012**  
**Guru Bidang Studi Fiqih**

.....  
**NIP/NIK.**

.....  
**NIP/NIK.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P )**

**MTs NU** : **Bunut Wetan Pakis Malang**  
**Mata Pelajaran** : **Fiqih**  
**KKM** : **75**  
**Kelas/Semester** : **IX / 2**  
**Alokasi Waktu** : **2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)**

**J. Standar Kompetensi**

**4. Melaksanakan tatacara perawatan jenazah dan ziarah kubur**

**K. Kompetensi Dasar**

**4.3 Mempraktekkan tatacara pengurusan jenazah**

**L. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menunjukkan contoh perawatan jenazah.
- Siswa dapat mempraktekkan perawatan jenazah

**M. Materi Pembelajaran**

- Tatacara pengurusan jenazah

**N. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Role playing : siswa dibagi kelompok untuk memerankan perannya masing-masing
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perawatan jenazah

**O. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan
----	-----------------

1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi perawatan jenazah</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar perawatan jenazah</li> </ul>
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang perawatan jenazah (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang perawatan jenazah (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Membuat bagan perawatan jenazah (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Salah seorang siswa mempraktekkan perawatan jenazah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang pengertian perawatan jenazah (<i>fase konfirmasi</i>)</li> </ul>
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi perawatan jenazah</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian perawatan jenazah</li> </ul>

**P. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Sumber: *Al Qur'an terjemahan dan hadits*
- Alat: laptop, LCD, Boneka, gunting
- Bahan: LKS, Kain kafan

**Q. Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instru
----------------------	-----------------	------------------	---------------

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menunjukkan contoh perawatan jenazah.</li> <li>▪ Siswa dapat mempraktekkan perawatan jenazah</li> </ul>	Unjuk Kerja	Uraian	Sebutkan contoh perawatan jenazah
--	-------------	--------	-----------------------------------

**Mengetahui**

..... , .....

**Kepala Madrasah**

**Guru Bidang Studi Fiqih**

.....

**NIP.**

.....

**NIP.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Nama Madrasah** : MTs NU Bunut-Wetan Pakis  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : IX / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

**R. Standar Kompetensi**

4. Melaksanakan tatacara perawatan jenazah

**S. Kompetensi Dasar**

4.3 Mempraktekkan tatacara pengurusan jenazah

**T. Indikator**

4.3.1 Siswa mampu memahami tata cara pengurusan jenazah setelah mendengarkan penjelasan guru

4.3.2 Siswa mampu menjelaskan tata cara pengurusan jenazah setelah mendengarkan penjelasan guru

4.3.3 Siswa mampu mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah setelah guru menggunakan metode role playing

**U. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami tata cara pengurusan jenazah
- Siswa dapat menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
- Siswa dapat mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah

**V. Materi Pembelajaran**

- Tata cara pengurusan jenazah

**W. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Role Playing : Metode ini digunakan untuk mempraktekkan tata cara pengurusanjenazah

**X. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i>		10 menit

	<p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengucapkan salam</li> <li>▪ Guru bersama siswa berdo'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai</li> <li>▪ Guru mengabsen siswa</li> <li>▪ Guru Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi perawatan jenazah</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memutar video tentang perawatan jenazah</li> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar perawatan jenazah</li> </ul>		
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memutar video tentang merawat jenazah</li> <li>2. Guru menerangkan materi perawatan jenazah menggunakan power point</li> <li>3. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan yang belum difahami</li> </ol> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>6. Setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa</li> <li>7. Setiap kelompok mempraktekkan tata cara perawatan jenazah, contoh: kelompok 1. Mempraktekkan tentang memandikan jenazah</li> </ol> <p><i>Konfirmasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi perawatan jenazah</li> <li>4. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah mempraktekkan tata cara perawatan jenazah</li> <li>5. Guru memberikan konfirmasi pada hasil praktek yang sudah dilakukan oleh siswa melalui sumber buku lain</li> </ol>	Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan</li> <li>5. Guru memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar</li> <li>6. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan</li> </ol>		

	pembelajaran		
--	--------------	--	--

#### Y. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Sumber: *Al Qur'an terjemahan dan hadits*
- Buku acuan *Paket Fikih Depag*
- Alat: OHP/komputer,LCD, Boneka, gunting
- Bahan: LKS, Bahan Presentasi, Kain kafan
- Power poin
- Video

#### Z. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif , Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat memahami tata cara pengurusan jenazah setelah mendengarkan penjelasan guru</li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan tata cara pengurusan jenazah setelah mendengarkan penjelasan guru</li> <li>▪ Siswa dapat mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah setelah guru menggunakan metode role playing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes <b>tulis</b></li> <li>• Tes <b>non tulis</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan ganda</li> <li>• Uraian</li> <li>• praktek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ sebutkan tata cara perawatan jenazah?</li> <li>▪ Praktekkan tata cara perawatan jenazah dengan masing-masing kelompok?</li> </ul>

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**Malang , 22 November 2012**  
**Guru Bidang Studi Fiqih**

.....  
**NIP/NIK.**

.....  
**NIP/NIK.**



SISWA PRAKTEK MENKAFANI JENAZAH

SELESAI MENKAFANI JENAZAH





SISWA PRAKTEK MENGKUBUR JENAZAH



SISWA PRAKTEK MENGKUBUR JENAZAH



SISWA PRAKTEK MENGADZANI JENAZAH



SISWA PRAKTEK MENGKUBUR JENAZAH





foto bersama setelah mempraktekkan merawat jenazah



peneliti dan guru fiqih mengadakan evaluasi



guru fiqih berkolaborasi dengan peneliti



peneliti menjelaskan materi sebelum tindakan



peneliti melakukan wawancara



Siswa melihat video jenazah



Siswa melaksanakan ulangan test



Siswa memandikan jenazah

